



**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2018-2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**NIA MERGI ANGELINA  
NIM 18 401 00204**

**PROGRAM STUDI  
PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN NON PERFORMING FINANCING  
TERHADAP CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI PADA  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2018-2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**NIA MERGI ANGELINA  
NIM. 18 401 00204**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Rodame Monitorir Napitupulu, M.M  
NIP. 19841130 201801 2 001**

**Ja'far Nasution, M.E.I  
NIDN. 2004088205**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Nia Mergi Angelina**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 03 Maret 2023  
Kepada Yth:  
DEKAN FEBI  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NIA MERGI ANGELINA** yang berjudul **"PENGARUH RETURN ON ASSET DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2018-2021"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Rodame Monitorir Napitupulu, M.M**  
NIP. 19841130 201801 2 001

**PEMBIMBING II**

**Ja'far Nasution, M.E.I**  
NIDN. 2004088205

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Nia Mergi Angelina  
**NIM** : 1840100204  
**Fak/Prodi** : Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : **PENGARUH RETURN ON ASSET DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2018-2021**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Pasal 14 ayat 2 Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sebagaimana tercantum pada Pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 03 Maret 2023  
Pembuat Pernyataan



**NIA MERGI ANGELINA**  
**NIM.1840100204**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nia Mergi Angelina  
NIM : 18 401 00204  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Return On Asset dan Non Performing Financing Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 03 Maret 2023

yang menyatakan,



**Nia Mergi Angelina**  
**NIM. 18 401 00114**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

**NAMA** : NIA MERGI ANGELINA  
**NIM** : 18 401 00204  
**FAKULTAS** : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
**PROGRAM STUDI** : PERBANKAN SYARIAH  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2018-2021

**Ketua**

**Sekretaris**

**Azwar Hamid, M.A.**  
NIDN. 2111038601

**Sry Lestari, M.E.I.**  
NIDN. 2005058902

**Anggota**

**Ja'far Nasution, M.E.I.**  
NIDN. 2004088205

**H. Ali Hardana, M.Si**  
NIDN. 2013018301

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Selasa/16 Mei 2023  
**Pukul** : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 69 (C)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : *Pengaruh Return On Asset dan Non Performing Financing Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2018-2021.*

**Nama** : Nia Mergi Angelina

**NIM** : 18 401 00204

**Index Prestasi Kumulatif** : 3, 54

**Predikat** : Sangat Memuaskan

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 27 Juli 2023



*[Signature]*  
**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**NAMA : NIA MERGI ANGELINA**  
**NIM : 1840100204**  
**JUDUL : PENGARUH RETURN ON ASSET DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Sebagian besar bank di Indonesia masih mengandalkan pembiayaan sebagai sumber pendapatan utama untuk membiayai operasionalnya. Akan tetapi, CKPN bank syariah terus meningkat secara nominal dan jumlah pembiayaan terhadap nasabah yang terus meningkat, maka akan menurunkan tingkat bagi hasil, karena bagi hasil akan dipotong dan membentuk CKPN. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap cadangan kerugian penurunan nilai pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini berguna untuk mengevaluasi kemungkinan pembiayaan bermasalah agar terhindar dari risiko pembiayaan yang besar, sehingga kepercayaan nasabah terhadap bank akan tetap terjaga dan selalu meningkatkan pantauan terhadap dampak negatif dari *Non Performing Financing*.

Adapun kajian teori tentang *Return On Asset* dan *Non Performing Financing* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Umum Syariah di Indonesia merujuk pada teori tentang pembiayaan perbankan syariah dengan menggunakan teori tentang *non performing financing*, *return on asset* dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang tersedia di website masing-masing bank umum syariah. Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang memberikan perhatian khusus pada kecocokannya untuk digunakan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji pemilihan model data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan alat statistik yaitu Eviews 10.

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh kesimpulan hasil penelitian yaitu *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* tidak berpengaruh secara simultan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai pada bank umum syariah di Indonesia. Manajemen bank umum syariah harus menyadari potensi kenaikan penyisihan kerugian, karena semakin tinggi penyisihan, semakin rendah ekuitas bank, dan bank harus dapat memilih staf yang dapat menilai kredibilitas, risiko dan analisis indikator keuangan, sehingga bank tetap dalam kategori bank sehat, meminimalkan manajemen keuntungan dan meminimalkan pembiayaan bermasalah.

**Kata Kunci:** Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, *Non Performing Financing*, *Return On Assets*



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia pertolongan-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan yang berjudul “Estimasi Permintaan dan Penawaran Ekspor Komoditas Batu Bara Indonesia Menggunakan Pendekatan *Gravity Model* dan *Panel Vector Error Correction Model Exogeneity*” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi pada Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sosok teladan umat dalam segala perilaku keseharian yang berorientasi kemuliaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut diatasi.

Dengan segala hormat dan ungkapan bahagia, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan Serta Bapak/Ibu Dosen dan juga Staff di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Rodame Monitorir Napitupulu, M.M., selaku pembimbing I dan Bapak Ja'far Nasution, M.E.I., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada kedua orangtua saya yaitu Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah menjadi orangtua terhebat yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan, perhatian, materi demi kesuksesan studi sampai saat ini, dan doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan untuk putrinya ini. Serta adik saya Zahran Dzikra yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin

8. Terima kasih kepada sahabat terbaik peneliti, Putri Triani, Putry Melinda Koto, Silfa Yanti Nasution S.E., Nia Mergi Angelina, Siti Nurhaniza S.Kep., Atika Permata Dirna S.Pt., Feby Rahayu Damayanty, Feby Riswana, Irma Sari, Fitriya Hairani, Laila Purnama Sari dan dan teman-teman di kelas Perbankan Syariah 6 serta seluruh teman-teman Seperjuangan Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bantuan serta semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa tesis ini

masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah serssta perlindungan kepada kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Padangsidimpun, Mei 2023  
Peneliti

Nia Mergi Angelina  
NIM. 1840100204

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ? ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.




1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍammah, translit erasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Definisi Operasional Variabel.....	12
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Kegunaan Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	17
A. Kerangka Teori.....	17
1. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).....	17
a. Pengertian CKPN.....	17
b. Klasifikasi Pengelompokan CKPN.....	18
c. Pengukuran CKPN.....	19
2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	21
a. Pengertian NPF.....	21
b. Pengukuran NPF.....	23
c. Faktor yang Memengaruhi Pembiayaan Bermasalah.....	26
3. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	28
a. Pengertian ROA.....	28

b. Faktor yang Memengaruhi ROA.....	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	31
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel.....	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel .....	41
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	42
E. Teknik Analisis Data .....	43
1. Uji Normalitas .....	43
2. Analisis Regresi Data Panel.....	43
a. Model <i>Common Effect</i> .....	43
b. Model <i>Fixed Effect</i> .....	44
c. Model <i>Random Effect</i> .....	44
3. Uji Asumsi Klasik.....	46
a. Uji Multikolinearitas .....	46
b. Uji Heteroskedastisitas.....	47
c. Uji Autokorelasi.....	47
4. Uji Hipotesis .....	48
a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	48
b. Uji Parsial.....	48
c. Uji Simultan .....	48
5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Perbankan Syariah di Indonesia.....	51
1. Bank Muamalat Indonesia .....	51
2. Bank Victoria Syariah.....	55
3. Bank Syariah Indonesia .....	56
4. Bank Jabar Banten Syariah .....	59
5. Bank Mega Syariah.....	60

6. Bank Panin Dubai Syariah.....	61
7. Bank KB Bukopin Syariah .....	63
8. BCA Syariah.....	65
B. Deskripsi Data Penelitian .....	66
1. Perkembangan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bank Umum Syariah di Indonesia .....	66
2. Perkembangan <i>Non Performing Financing</i> Bank Umum Syariah di Indonesia.....	70
3. Perkembangan <i>Return on Asset</i> Bank Umum Syariah di Indonesia.....	72
C. Hasil Analisis Data Penelitian .....	75
1. Hasil Uji Normalitas .....	75
2. Pemilihan Model Analisis Data .....	76
a. Hasil Uji Chow.....	76
3. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	77
a. Hasil Uji Multikolinearitas.....	77
b. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	78
c. Hasil Uji Autokorelasi .....	79
4. Hasil Uji Hipotesis.....	80
a. Hasil Uji Parsial .....	80
b. Hasil Uji Simultan.....	82
5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	83
6. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
a. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Bank Umum Syariah di Indonesia ...	85
b. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Bank Umum Syariah di Indonesia .....	88
c. Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.....	93
D. Keterbatasan Penelitian .....	94
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	96
A. Kesimpulan.....	96

B. Saran ..... 96

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Definisi Operasional Variabel .....	12
Tabel II.1	Kriteria Penilaian Peringkat NPF .....	23
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel III.1	Populasi Penelitian.....	41
Tabel III.2	Sampel Penelitian.....	42
Tabel IV.1	Hasil Uji Chow.....	77
Tabel IV.2	Hasil Uji Multikolinearitas .....	78
Tabel IV.3	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	79
Tabel IV.4	Hasil Uji Autokorelasi .....	80
Tabel IV.5	Hasil Uji Parsial .....	81
Tabel IV.6	Hasil Uji Simultan .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	CKPN dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2019-2021 ...	4
Gambar I.2	ROA Bank Umum Syariah Syarah Tahun 2019-2021.....	6
Gambar I.3	NPF Bank Umum Syarah Tahun 2019-2021 .....	9
Gambar II.1	Kerangka Pikir.....	37
Gambar IV.1	Perkembangan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bank Umum Syariah di Indonesia 2018-2021 .....	67
Gambar IV.2	Perkembangan NPF Bank Umum Syariah di Indonesia 2018-2021 .....	70
Gambar IV.3	Perkembangan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia 2018-2021 .....	73
Gambar IV.4	Hasil Uji Normalitas .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Tentang Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) .....	105
Lampiran 2 Data Tentang <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	106
Lampiran 3 Data Tentang <i>Return On Assets</i> (ROA).....	107
Lampiran 4 Data Tentang Hasil Uji Normalitas .....	108
Lampiran 5 Data Tentang Hasil Uji Chow .....	109
Lampiran 6 Data Tentang Hasil Uji Multikolinieritas .....	110
Lampiran 7 Data Tentang Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	111
Lampiran 8 Data Tentang Hasil Uji Autokorelasi .....	112
Lampiran 9 Data Tentang Hasil Uji Parsial .....	113
Lampiran 10 Data Tentang Hasil Uji Simultan.....	114
Lampiran 11 Data Tentang Hasil Uji Regresi Berganda .....	115



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting yang mempengaruhi ekonomi secara mikro maupun makro.<sup>1</sup> Fungsinya sebagai perantara finansial (intermediasi keuangan) antara pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana. Bank beroperasi sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan layanan, setiap bank mencoba yang terbaik untuk menarik pelanggan baru, meningkatkan dana dan memperluas pinjaman dan layanannya.<sup>2</sup> menurut UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, jenis kegiatan perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).<sup>3</sup> Sedangkan dalam perbankan syariah, BUS disebut Bank Umum Syariah dan BPRS disebut dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>4</sup>

Sebagian besar bank di Indonesia masih mengandalkan kredit sebagai sumber pendapatan utama untuk membiayai operasionalnya. Menurut Siamat, salah satu alasan kredit bank umum, karena bank umum

---

<sup>1</sup>Irman Firmansyah, "Determinant Of Non Performing Loan: The Case Of Islamic Bank In Indonesia," *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 17, No. 2 (29 Januari 2015): 241–58, <https://doi.org/10.21098/Bemp.V17i2.51>.

<sup>2</sup>O. P Simorangkir, *Seluk Beluk Bank Komersial*, 5 Ed. (Jakarta: Persada Indonesia, 2004).

<sup>3</sup>UU No. 10 Tahun 1998, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan" (Republik Indonesia, 1998), <https://www.bphn.go.id/Data/Documents/98uu010.pdf>.

<sup>4</sup>Undang-Undang Perbankan, "Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah" (Republik Indonesia, 2008).

merupakan perantara antara sumber surplus dan defisit, sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.<sup>5</sup> Seperti kebanyakan negara berkembang, sumber pendanaan ekonomi Indonesia masih didominasi oleh kredit perbankan yang diharapkan dapat mendukung pertumbuhan bisnis. Dalam pekerjaan bank yang menghasilkan keuntungan, kredit adalah hal yang paling penting, tetapi kredit juga merupakan risiko terbesar di bank umum. Oleh karena itu, kredit harus dikontrol dengan ketat.<sup>6</sup>

Pada bank yang menerapkan prinsip syariah, termasuk Bank Umum Syariah, istilah kredit tidak digunakan, tetapi diganti dengan istilah pembiayaan karena memiliki aturan yang berbeda. Tidak seperti kredit, Bank Umum Syariah menekankan persyaratan kontrak dan transparansi untuk memastikan kelangsungan usaha berdasarkan nilai-nilai Islam. Menurut Firmansyah, tingkat kelangsungan usaha erat kaitannya dengan aktiva produktif, pembiayaan sebagai salah satu aktiva produktif memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara.<sup>7</sup> Faktanya, tidak semua pembiayaan kepada masyarakat dianggap sehat, tetapi ada juga yang bermasalah dan dana yang dikucurkan oleh bank umum selalu membawa risiko bahwa dana tersebut tidak akan dikembalikan. Usanti menyatakan bahwa hal ini karena selama periode pendanaan dimungkinkan terdapat

---

<sup>5</sup>Dahlan Siamat, *Manajemen Bank Umum* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

<sup>6</sup>Billy Arma Pratama, "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005 - 2009)," *Jurnal Bisnis Strategi* 19, No. 2 (2010).

<sup>7</sup>Firmansyah, "Determinant Of Non Performing Loan."

selisih pembayaran yang signifikan yang menyebabkan keterlambatan pembayaran atau tindakan hukum untuk pemulihan atau potensi kerugian.<sup>8</sup>

Menurut Komalasari, penambahan laba dari pembiayaan yang disalurkan, dapat berimplikasi terhadap penambahan nominal cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai sumber dana cadangan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah. Penambahan nominal CKPN tersebut kemudian berimbas kepada penurunan tingkat pembiayaan bermasalah ketika pihak manajemen bank melakukan hapus buku pada akun pembiayaan yang bermasalah. Sehingga, semakin tinggi CKPN maka semakin tinggi pula cadangan yang harus disediakan.<sup>9</sup>

CKPN merupakan evaluasi kredit debitur dalam pembentukan atau penyisihan dana tersebut didasarkan kepada keputusan masing-masing bank, maka setiap bank memiliki kebijakan tersendiri dalam membentuk cadangan dana untuk pembiayaannya. Jika menurut suatu bank terdapat bukti objektif bahwa kredit dari debitur tersebut mengalami penurunan (*impairment*), maka bank itu harus membentuk dana atau cadangan atas kredit tersebut.<sup>10</sup> Untuk meminimalkan potensi kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan bermasalah, bank umum syariah dapat melakukan hapus buku dan hapus tagih merupakan salah satu bentuk dari restrukturisasi pembiayaan sebagai

---

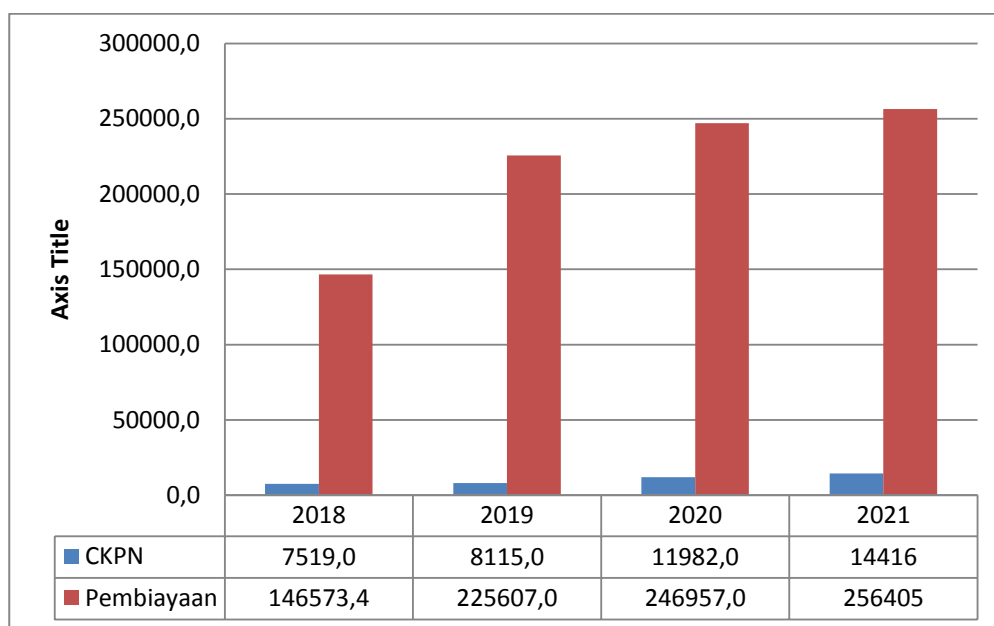
<sup>8</sup>Trisadini P Usanti Dan Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

<sup>9</sup>Iceu Komalasari, "Pengaruh Penyisihan Aktiva Produktif (Ppap) Terhadap Penurunan Tingkat Pembiayaan Bermasalah (Npf) Di Bmt Mitra Kota Cimahi Periode 2011 - 2013" (Skripsi, Bandung, Universitas Islam Bandung, 2015).

<sup>10</sup>Age Estri Budiarti, "Ppap Menuju Ckpn : Dampak Terhadap Kredit Perbankan," Universitas Gunadarma, *Pasca Gunadarma* (Blog), 29 Mei 2012, [Http://Blog.Pasca.Gunadarma.Ac.Id/Category/Berita/](http://Blog.Pasca.Gunadarma.Ac.Id/Category/Berita/).

upaya untuk meminimalkan potensi kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan bermasalah.<sup>11</sup> Berikut disajikan perkembangan CKPN dan pembiayaan perbankan syariah tahun 2018-2021.

**Gambar I.1**  
**CKPN dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021)

Pada gambar satu dapat dilihat CKPN perbankan syariah mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Nilai tertinggi CKPN terjadi pada tahun 2021 dengan nilai Rp14,416 Triliun. Meskipun CKPN terus meningkat secara nominal, namun dengan jumlah pembiayaan terhadap nasabah bank umum syariah yang terus meningkat akan menurunkan tingkat bagi hasil, karena bagi hasil akan dipotong dan membentuk CKPN. Oleh karenanya, CKPN dianggap sangat fatal untuk membuat kestabilan keuangan dalam setiap bank. Karena jika bank tidak

<sup>11</sup>Bank Indonesia, “Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia,” Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia (Jakarta: Bank Indonesia, 10 Juli 2013).

memiliki CKPN maka dalam kegiatan perbankan tidak dapat mengurangi risiko kerugian aktiva produktif karena risiko kerugian aktiva produktif adalah salah satu dari faktor penyebab bank mengalami krisis keuangan.

Penyebab utama krisis keuangan terjadi, yaitu tidak ada pertumbuhan profitabilitas. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA). ROA adalah sebuah rasio dimana menunjukkan pada kemampuan berawal dari modal lalu diinvestasikan secara menyeluruh yang memberikan keuntungan. Rasio digunakan sebagai penggambaran produktivitas bank yang terkait. Besarnya rasio dapat dicapai dengan membagikan seluruh laba yang dihasilkan bank (sebelum pajak) atau laba kotor dengan total aset bank. Dapat dilihat bahwa semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi juga keuntungan akan diterima.<sup>12</sup> Dalam membentuk CKPN pada perbankan dengan pengurangan aset, maka perubahan CKPN yang meningkat dari suatu bank maka laba yang diperoleh bank tersebut akan kecil. ROA semakin kecil maka dapat digambarkan bahwa bank tersebut dapat mengelola aktiva produktif akan kecil pula. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan yang tidak searah dengan CKPN.

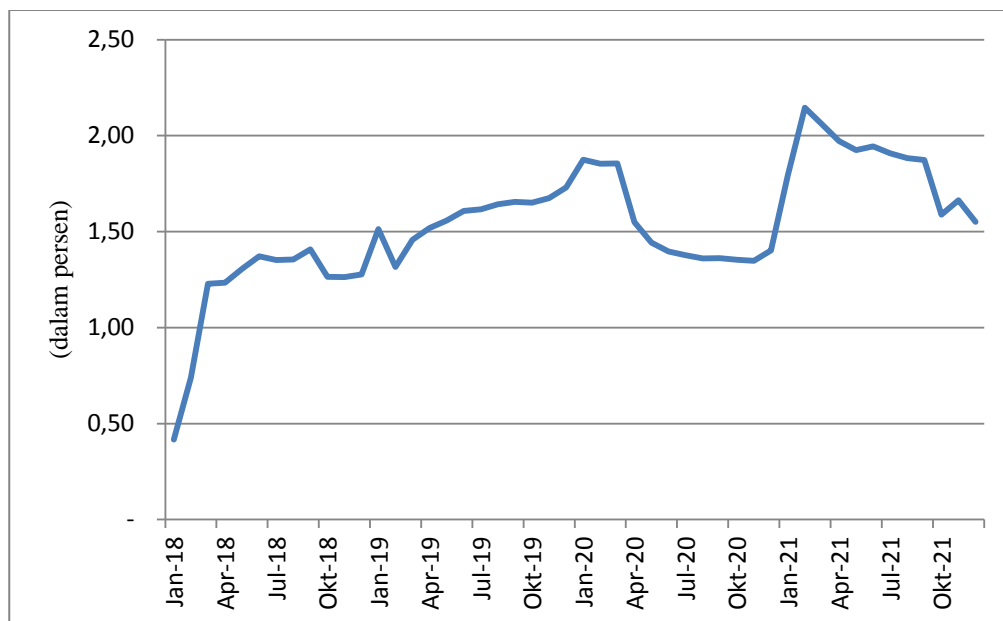
Dengan demikian, semakin berkurangnya bagi hasil maka akan mempengaruhi profitabilitas bank. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio ROA. Rasio ROA adalah rasio keuangan yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dengan cara menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Rasio ini sangat penting karena

---

<sup>12</sup>Eduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010).

pihak manajemen bisa mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Maka ROA dapat digunakan sebagai indikator kinerja perbankan, karena peningkatan ROA diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan lainnya.<sup>13</sup> Berikut perkembangan profitabilitas bank umum syariah tahun 2018-2021.

**Gambar I.2**  
**ROA Bank Umum Syariah Syariah Tahun 2018-2021**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021)

Tampak pada gambar tiga, persentase profitabilitas bank syariah fluktuatif pada tahun 2018 sampai tahun 2021. Akan tetapi selama tahun 2020, profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan ROA turun melandai dan mengalami peningkatan di tahun 2021. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya penyaluran pembiayaan, hal itu membuat kekhawatiran bagi pihak bank terjadinya default kreditnya besar, maka biasanya pihak bank akan

<sup>13</sup>Dietha Kusuma Wardhani, "Pengaruh Rasio Efisiensi, Rasio Risiko, Rasio Likuiditas dan Rasio Permodalan Terhadap Kinerja Bank Bmri, Bri, Bca, Bni Dan Cimb Niaga," *Jurnal Jibeka* 7, No. 2 (2013): 178.

menyisihkan dana CKPN yang besar. Pada PSAK 50 dan 55 menunjukkan bahwa bank dapat mengakumulasi modal CKPN dalam jumlah besar jika bank mengharapkan default pinjaman yang signifikan. Jika perusahaan menginvestasikan banyak CKPN dari pendapatan, distribusi pendapatan akan kurang dari laba tersebut, maka laba yang dibagikanpun semakin kecil.<sup>14</sup> Bagian kedua dari peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.03/2014 menjelaskan bahwa bank wajib menghitung dan membentuk CKPN sesuai dengan standar akuntansi saat ini.<sup>15</sup>

Adanya perhitungan pembentukan atau penyisihan dana pembiayaan berdasarkan perhitungan CKPN, maka setidaknya bank syariah dapat mengurangi terjadinya risiko pembiayaan yang akan dialaminya, sehingga akan meningkatkan kesehatan perbankan. Pada penelitian dengan variabel ROA yang bergerak fluktuatif dengan tren meningkat pada penelitian ini. Variabel rasio profitabilitas yang diwakili ROA yang tinggi menunjukkan bahwa besarnya rasio yang dimiliki bank dapat dicapai dengan membagikan seluruh laba yang dihasilkan bank (sebelum pajak) dengan total aset bank. ROA yang Semakin besar menggambarkan akan keberhasilan bank dalam mengelolah aset menjadi laba. ROA yang Semakin besar maka mengakibatkan CKPN yang besar yang harus diperkirakan oleh bank karena kinerja bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana berhasil sehingga hal ini sesuai pada penelitian lain menyatakan bahwa ROA berpengaruh

---

<sup>14</sup>Dwi Martani, "Psak 50 Dan 55 Overview," Departemen Akuntansi Feui (Jakarta: Universitas Indonesia, T.T.), Diakses 23 Juli 2022.

<sup>15</sup>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/Pojk.03/2014, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/Pojk.03/2014 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah" (Otoritas Jasa Keuangan, 2014), 23/7/2022.

signifikan positif terhadap CKPN,<sup>16</sup> dan pada penelitian lainnya menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap CKPN, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dhar & Bakshi,<sup>17</sup> Pusponingrum & Diana,<sup>18</sup> dan Napisah & Widiyati.<sup>19</sup>

Selain itu, *Non Performing Financing* (NPF) juga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi CKPN. Masalah keuangan dalam dunia perbankan syariah disebut rasio NPF, sebuah fenomena yang sering terjadi di dunia perbankan syariah, sebagai salah satu fungsi utama departemen keuangan bank syariah. Jika pendapatan non-operasional melebihi ambang batas, itu menjadi masalah serius yang mempengaruhi keuntungan bank syariah, yang menyebabkan penghentian. NPF digunakan sebagai indikator untuk menunjukkan kesehatan bank. NPF memiliki nilai yang sangat fluktuatif sehingga penting untuk diperhatikan terutama bank umum syariah yang masih dalam tahap perkembangan. Bank Indonesia telah menetapkan batas rasio aman NPF perbankan syariah adalah lima persen. Berikut tren perkembangan NPF bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2021.

---

<sup>16</sup>Sandra Sukma Embuningtyas, "Discretionary Loan Loss Provisions Sebagai Alat Deteksi Manajemen Laba Pada Perbankan Konvensional Di Indonesia," *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 3, No. 2 (30 Juli 2018), <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i1.1332>.

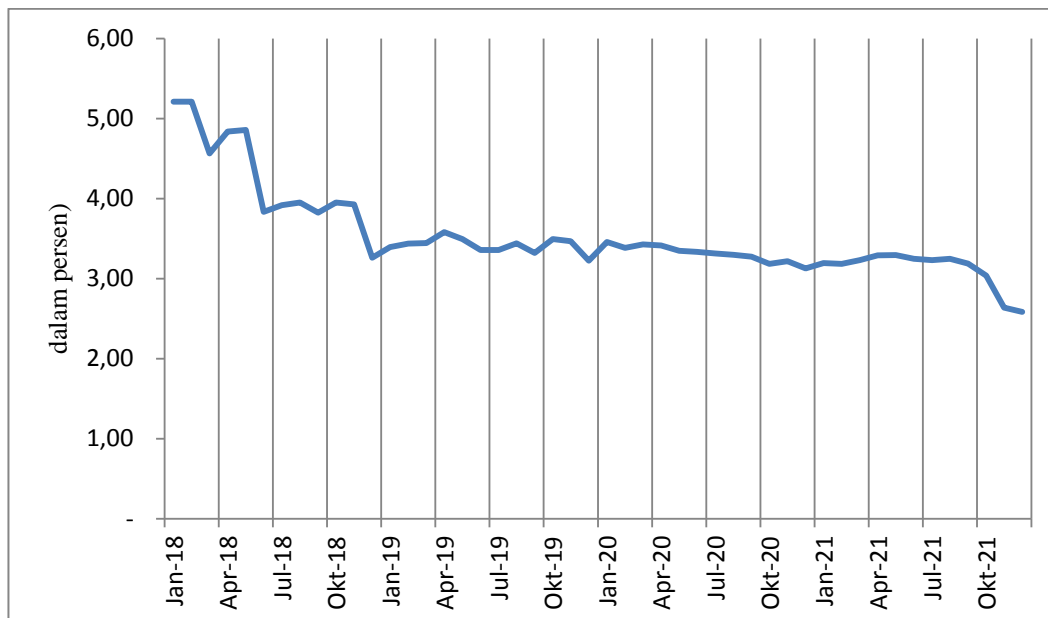
<sup>17</sup>Satyajit Dhar Dan Avijit Bakshi, "Determinants Of Loan Losses Of Indian Banks: A Panel Study," *Journal Of Asia Business Studies* 9, No. 1 (5 Januari 2015): 17–32, <https://doi.org/10.1108/jabs-04-2012-0017>.

<sup>18</sup>Bonita Pusponingrum Dan Nana Diana, "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Return On Asset Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, No. 2 (24 November 2021): 529–41, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.691>.

<sup>19</sup>Dian Widiyati, "Factors Affecting Allowance For Impairment Losses (Empirical Study In Perbankan Company That Listed At Indonesia Stock Exchange In 2014-2018)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4, No. 4 (2020): 12.



**Gambar I.3**  
**NPF Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021)

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), NPF perbankan syariah berada batas maksimum 5%. Adapun nilai NPF berfluktuasi dan menunjukkan tren penurunan dari bulan Januari 2018 ke Desember 2021. Semakin besar NPF, maka perbankan dituntut pula untuk menyediakan cadangan yang lebih besar pula. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi potensi kerugian akibat NPF.<sup>20</sup> menunjukkan kondisi dimana nasabah sudah tidak mampu membayar seluruh atau sebagian kewajiban nasabah kepada bank. Kata lain dari NPF adalah pembiayaan bermasalah dengan salah satu indikator suatu kunci untuk menilai kinerja dalam fungsi bank. Bank Indonesia menetapkan batas NPF dalam rasio kredit bermasalah sebesar 5%.

<sup>20</sup>Mega Diah Alnikmatu Solikhah, Isna Yuningsih, Dan Ibnu Abni Lahaya, "Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn) Dan Pertumbuhan Volume Pembiayaan Serta Inflasi Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016," *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman* 3, No. 4 (2019), <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/jiam/article/view/3381>.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit bermasalah merupakan kredit yang memiliki kualitas tidak lancar atau kurang lancar, dimana total kredit dihitung berdasarkan neraca yang secara gross belum dihitung dengan CKPN dan angka yang di hitung itu per posisi yang tidak per tahun. Selain itu, CKPN kredit merupakan cadangan yang sudah di wajibkan oleh bank sesuai PSAK yang terkait dengan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, dan instrumen keuangan yang berhubungan dengan individual atau kolektif. Semakin tinggi rasio kredit bank maka menunjukkan semakin besar kemungkinan adanya kredit bermasalah dan itu berarti berpengaruh positif terhadap CKPN yang menjadi risiko kredit dari setiap bank.<sup>21</sup> Selain itu, Maulidiyah,<sup>22</sup> dan Fitriana dan Arfianto juga menjelaskan bahwa risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak peminjam (*counterparty*) untuk memenuhi kewajibannya.<sup>23</sup>

Adanya kesenjangan hasil temuan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan kebaruan penelitian yaitu

---

<sup>21</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1 Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional, Dan Kredit Bank* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015).

<sup>22</sup>Maulidiyah, "Pengaruh Npl, Car, Dan Ldr Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn) Pada Bank Konvensional Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015" (Skripsi, Surabaya, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, 2017), Skripsi <http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/Id/Eprint/2792>.

<sup>23</sup>Maretha Eka Fitriana Dan Erman Denny Arfianto, "Analisis Pengaruh Npl, Car, Roa, Ldr Dan Size," *Diponegoro Journal Of Management* 4, No. 4 (2015): 8.

menganalisis NPF dan profitabilitas sebagai variabel dependen menggunakan *analysis regression* pada Eviews 10. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Return On Asset* dan *Non Performing Financing* Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan uraian dari kumpulan masalah yang terjadi pada latar belakang masalah. Berdasarkan identifikasi masalah, identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Sebagian besar bank di Indonesia masih mengandalkan kredit sebagai sumber pendapatan utama untuk membiayai operasionalnya.
2. NPF pada tahun 2019 sampai 2021 terjadi fluktuatif.
3. CKPN terus meningkat secara nominal, namun dengan jumlah pembiayaan terhadap nasabah yang terus meningkat akan menurunkan tingkat bagi hasil, karena bagi hasil akan dipotong dan membentuk CKPN.
4. Persentase ROA perbankan syariah masih fluktuatif pada tahun 2019 sampai 2021.
5. Adanya kesenjangan hasil temuan penelitian terdahulu, yaitu inkonsistensi hasil penelitian.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini relevan dan dapat dipahami, perlu dilakukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan topik penelitian. Oleh karena itu,

peneliti khusus meneliti dengan fokus pada variabel CKPN, NPF dan ROA pada bank umum syariah di Indonesia dengan cakupan data bulanan dari tahun 2019 sampai 2021 menggunakan regresi data panel pada Eviews 10.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Mengingat permasalahan yang luas, dimana kemampuan yang dimiliki peneliti terbatas serta untuk menghindari beberapa kesalahan-kesalahan dalam memahami masalah. Untuk itu peneliti memberikan definisi operasional variabel dalam penelitian adalah:

**Tabel I.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	CKPN (Y)	CKPN (cadangan kerugian penurunan nilai) merupakan cadangan yang dibentuk oleh bank untuk menghadapi terjadinya risiko kerugian akibat penanaman dana dalam aktiva produktif. <sup>24</sup> CKPN merupakan cadangan yang wajib dibentuk oleh bank syariah bila terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan.	$CKPN = \frac{CKPN \text{ atas Pembiayaan}}{Total Pembiayaan}$	Rasio
2	ROA (X <sub>1</sub> )	ROA ( <i>return on assets</i> ) adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang	$ROA = \frac{EAIT}{Aktiva}$	Rasio

<sup>24</sup>Ekaputri Ciptani Febriati, "Analisis Penerapan Psak 55 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai," *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, No. 3 (2013), <https://doi.org/10.35794/Emba.1.3.2013.1648>.

		dimaksud adalah keuntungan neto sesudah pajak. <sup>25</sup> ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat profitabilitas pada perbankan syariah.		
3	NPF (X <sub>2</sub> )	NPF ( <i>non performing financing</i> ) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. <sup>26</sup> NPF merupakan rasio yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah.	$= \frac{\text{NPF Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *non performing financing* terhadap cadangan kerugian penurunan nilai pada bank umum syariah di Indonesia 2018-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *return on asset* terhadap cadangan kerugian penurunan nilai pada bank umum syariah di Indonesia 2018-2021?
3. Apakah *non performing financing* dan *return on asset* berpengaruh secara simultan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai pada bank umum syariah di Indonesia 2018-2021?

<sup>25</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, 4 Ed. (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 2001).

<sup>26</sup>Siti Asriyati, "Pengaruh Non Performing Financing (Npf) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Dengan Capital Adequacy Ratio Sebagai Variabel Intervening" (Skripsi, Salatiga, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017).

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil rumusan masalah, maka tujuan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *non performing financing* terhadap cadangan kerugian penurunan nilai pada bank umum syariah di Indonesia 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap cadangan kerugian penurunan nilai pada bank umum syariah di Indonesia 2018-2021.
3. Untuk mengetahui *non performing financing* dan *return on asset* berpengaruh secara simultan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai pada bank umum syariah di Indonesia 2018-2021.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang berjudul Pengaruh *Return On Asset* dan *Non Performing Financing* Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Bank Umum Syariah di Indonesia diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan baru bagi peneliti dan melengkapi sebagai persyaratan dan tugas yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sebagai bahan untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan bagi manajemen operasional perusahaan untuk selalu menjaga dan mengevaluasi kemungkinan pembiayaan yang bermasalah agar terhindar dari risiko kredit yang besar, sehingga kepercayaan nasabah terhadap bank akan tetap terjaga dan selalu meningkatkan pantauan terhadap dampak negatif dari non performing financing dengan membuat peraturan yang relevan dari kemungkinan berbagai risiko dalam perbankan.

4. Bagi Peneliti Lain

Selanjutnya Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tambahan tentang penelitian tentang Pengaruh Return On Asset dan Non Performing Financing Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika dalam penelitian ini, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab dalam tiap-tiap bab tersebut terdiri dari beberapa sub bagian. Sistematika dalam penelitian ini adalah:

Bab satu tentang pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua tentang landasan teori menjelaskan teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang relevan untuk menganalisis penelitian. Terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab tiga tentang metode penelitian menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat tentang Hasil penelitian menjelaskan pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum perusahaan, hasil uji analisis serta pembahasan dari hasil penelitian.

Bab lima menjelaskan penutup dari keseluruhan isi skripsi yang membuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran. Melalui kesimpulan ini kita bisa mengetahui apakah penelitian yang kita lakukan berhasil atau tidak. Serta saran yang ada dalam bab ini bisa membantu untuk perbaikan ke penelitian selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

###### a. Pengertian CKPN

Penurunan nilai merupakan suatu keadaan dimana nilai tercatat atau nilai buku aset melebihi nilai yang bisa didapatkan kembali. Berdasarkan PSAK 71, CKPN merupakan cadangan yang dibentuk oleh bank untuk menghadapi terjadinya risiko kerugian akibat penanaman dana dalam aktiva produktif.<sup>1</sup>

Menurut Ikatan Bankir Indonesia, model *impairment* (penurunan nilai) PSAK 71, memiliki tujuan untuk memberikan informasi komprehensif yang akurat, sistematis, dan relevan serta terupdate yang digunakan sebagai acuan dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, Berdasarkan PSAK 71 penentuan kerugian aset keuangan yakni kredit dalam CKPN akan selalu diperbaharui dan diakui dari pengakuan awal sampai pada saat jatuh tempo tanpa menunggu hingga menemukan bukti yang bersifat objektif. Bahkan, jika pada jangka waktu tersebut terindikasi terdapat suatu penurunan

---

<sup>1</sup>Febriati, "Analisis Penerapan Psak 55 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai."

<sup>2</sup>Ikatan Bankir Indonesia, "Implementasi Psak 71 Pada Perbankan," *Buletin Ibi* 31 (2019), <https://ikatanbankir.id/Wp-Content/Uploads/2019/11/Bankers-Update-Vol-31-2019-Implementasi-Psak-71-Pada-Perbankan.Pdf>.

seperti terjadinya risiko gagal bayar oleh debitur yang semakin meningkat.<sup>3</sup>

#### **b. Klasifikasi Pengelompokan CKPN**

CKPN berdasarkan PSAK 71 mempunyai tiga tahap mengacu pada tingkat risikonya berawal dari risiko kecil sampai besar. Credit dengan risiko termasuk rendah atau kecil akan diklasifikasikan dalam tahap satu. Akan tetapi, jika risiko kredit mengindikasikan peningkatan yang signifikan, bank akan merubahnya ke tahap dua. Apabila peminjam tidak dapat menyelesaikan kewajiban atas kreditnya dan mengakibatkan non performing loans (kredit mengalami kemacetan) seperti halnya kredit yang dilakukan restrukturisasi, bank mengelompokkannya dalam tahap 3.<sup>4</sup>

Pengklasifikasian cadangan kerugian penurunan nilai PSAK 71 berdasarkan Ikatan Bankir Indonesia antara lain:<sup>5</sup>

- 1) Tahap satu *Performing*, Tidak terdapat peningkatan risiko kredit dan aset keuangan perbankan, seperti Kredit yang tidak mengalami keterlambatan dalam pembayaran angsuran. ECL (expected credit loss) diestimasi dalam kurun waktu satu tahun atau 12 bulan.
- 2) Tahap dua *Under-performing*, *Credit risk* dan aset keuangan terjadi peningkatan signifikan. Seperti, Kredit yang mengalami

---

<sup>3</sup>Duwi Rahayu, "Analisis Implementasi Psak 71 Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Kasus Pada Pt Bank Xyz Tbk)," *Jurnal Akuntansi Integratif* 7, No. 1 (2021).

<sup>4</sup>Ikatan Bankir Indonesia, "Implementasi Psak 71 Pada Perbankan."

<sup>5</sup>Ikatan Bankir Indonesia, "Implementasi Psak 71 Pada Perbanka".

keterlambatan dalam pembayaran yakni lebih dari 30 hari (> 30 hari), dan belum dinyatakan sebagai klasifikasi tahap tiga. ECL (*expected credit loss*) diestimasi sampai lifetime (waktu jatuh tempo).

- 3) Tahap tiga *Non-performing*, Kredit yang berupa aset keuangan telah menurun nilainya dengan sangat tajam dan debitur juga memiliki track record keterlambatan atas pembayaran. Pengakuan ECL (*expected credit loss*) sampai waktu jatuh tempo akhir (*lifetime*).

#### c. Pengukuran CKPN

Berdasarkan PSAK 71 terkait pengakuan CKPN yaitu entitas melakukan pengakuan penyisihan kerugian kredit ekspektasian terhadap aset keuangan yang dilakukan pengukuran piutang sewa dan aset kontrak atau komitmen Kredit serta kontrak jaminan keuangan yang mengimplementasikan persyaratan atas penurunan nilai. Persyaratan penurunan nilai ditujukan untuk melakukan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian selama umurnya atas semua instrumen keuangan yang credit risk nya meningkat secara signifikan mulai dari pengakuan awal, baik dilakukan penilaian secara individu maupun keseluruhan dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan mendukung, termasuk informasi terkait *forward looking* (perkiraan masa depan).<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Ikatan Bankir Indonesia, "Implementasi Psak 71 Pada Perbanka".

Berdasarkan PSAK 71 terkait CKPN yaitu pada saat melakukan pengukuran kerugian kredit ekspektasian, entitas tidak diharuskan melakukan identifikasi untuk keseluruhan skenario yang mungkin terjadi. Namun, entitas melakukan pertimbangan risiko atau probabilitas terjadinya suatu kerugian kredit dengan mencerminkan kemungkinan terjadinya dan tidak terjadinya suatu kerugian kredit, meskipun probabilitas terjadinya kerugian kredit sangat rendah.<sup>7</sup>

Perhitungan CKPN Mengacu pada skenario perkiraan masa depan (*forward looking*). Berdasarkan Buletin Ikatan Bankir Indonesia (2019), pada PSAK 71, CKPN perbankan dilakukan perhitungan menggunakan metode *expected credit loss (ECL) 12 bulan/metode expected credit loss lifetime* dengan mempergunakan *forward-looking adjustment* berdasarkan proyeksi kondisi makroekonomi.<sup>8</sup> Bank juga harus memberikan perkiraan *probability weighted* untuk menunjukkan kemungkinan adanya sebuah update skenario makroekonomi. perbankan harus menyiapkan kurang lebih 2 skenario terkait makroekonomi yaitu *Upside* (ekonomi meningkat) dan *Downside* (ekonomi memburuk) dalam melakukan perhitungan CKPN, khususnya untuk menghitung PD (*Probability of Default*) dan LGD (*Loss Given Default*). Berdasarkan IFRS KPMG, perbankan

---

<sup>7</sup>Rahayu, “Analisis Implementasi Psak 71 Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Kasus Pada Pt Bank Xyz Tbk).”

<sup>8</sup>Ikatan Bankir Indonesia, “Implementasi Psak 71 Pada Perbankan.”

mayoritas menggunakan tiga skenario makroekonomi yaitu *upside*, *baseline*, dan *downside*. Berikut Rumus perhitungan CKPN:<sup>9</sup>

$$\text{CKPN} = \frac{\text{CKPN atas Pembiayaan}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

## 2. *Non Performing Financing* (NPF)

### a. Pengertian NPF

Risiko dalam operasional perbankan selalu ada, salah satunya adalah risiko pembiayaan. Risiko ini muncul jika bank tidak mendapatkan kembali cicilan pokok atau keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan atau investasi yang diberikan. Risiko tersebut dalam bank syariah disebut pembiayaan yang bermasalah. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank tetapi nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan melakukan angsuran tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah.<sup>10</sup>

Menurut Rifqul dan Imron, NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin besar NPF mengakibatkan semakin menurunnya ROA. Menurut Kamus Bank

---

<sup>9</sup>Rahayu, “Analisis Implementasi Psak 71 Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Kasus Pada Pt Bank Xyz Tbk).”

<sup>10</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2011).

Indonesia, NPF adalah kredit bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>11</sup>

NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank.<sup>12</sup> Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Pembiayaan dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>13</sup>

Menurut Hendro dan Rahardja bank perlu mempertimbangkan secara cermat calon nasabah dalam menganalisa atau menilai sebuah permohonan pembiayaan yang diajukan calon nasabah agar terhindar dari NPF dan bank dapat memperoleh keyakinan bahwa usaha yang dibiayai dengan pembiayaan bank layak untuk dijalankan dengan menganalisis melalui aspek 5C (*character, capital, capacity,*

---

<sup>11</sup>Asriyati, "Pengaruh Non Performing Financing (Npf) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Dengan Capital Adequacy Ratio Sebagai Variabel Intervening."

<sup>12</sup>Rizka Nurjannah Kusumawaty, "Analisis Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010 – 2017 Di Indonesia" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

<sup>13</sup>Luciana Spica Almilia Dan Winny Herdinigtyas, "Analisis Rasio Camelterhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002," *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 7, No. 2 (2005).

*collateral, dan condition of economy*) dan aspek 7P (*personality, party, payment, prospect, purpose, profitability, dan protection*).<sup>14</sup>

#### b. Pengukuran NPF

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs tanggal 30 oktober 2007 mengklasifikasikan kriteria penilaian peringkat *Non Performing Financing* sebagai berikut:<sup>15</sup>

**Tabel II. 1**  
**Kriteria Penilaian Peringkat NPF**

No.	Ketentuan	Kesimpulan
1	$NPF < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq NPF \leq 5\%$	Baik
3	$5\% \leq NPF \leq 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq NPF \leq 12\%$	Kurang Baik
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No.9/24/DPbs Tahun2007

Hasbi menuliskan rasio NPF yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Adapun tingkat kolektibilitas pembiayaan digolongkan ke dalam lima kategori, yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Pembiayaan Lancar (*Pass*)

<sup>14</sup>Tri Hendro Dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia* (Jakarta: Upp Stim Ykpn, 2014).

<sup>15</sup>Bank Indonesia, "Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah," Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Di Indonesia (Jakarta: Bank Indonesia, 30 Oktober 2007).

<sup>16</sup>Veithzal Rivai Dan Arvian Arifin Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 742–48.

Pembiayaan digolongkan pada kolektibilitas lancar, jika memenuhi kriteria berikut ini:

- a) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga dilakukan tepat waktu.
- b) Mutasi rekening aktif.
- c) Pembiayaan dijamin dengan agunan tunai (*cass collateral*).

2) Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Pembiayaan akan digolongkan ke dalam perhatian khusus, jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum mencapai 90 hari.
- b) Kadang-kadang terjadi cerukan.
- c) Mutasi rekening relatif aktif.
- d) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
- e) Didukung oleh pinjaman baru.

3) Kurang Lancar (*Substandard*)

Kriteria yang ditetapkan untuk mengkategorikan pembiayaan dinyatakan kurang lancar sebagai berikut:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah lewat 90 hari.
- b) Sering terjadi cerukan.
- c) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.



- d) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
- e) Adanya indikasi masalah keuangan debitur.
- f) Dokumentasi pinjaman yang lemah.

4) Diragukan (*Doubtful*)

Kriteria pembiayaan yang dinyatakan berada dalam kolektibilitas diragukan adalah sebagai berikut:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah lewat 180 hari.
- b) Terjadi cerukan permanen.
- c) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
- d) Terjadi kapitalisasi bunga.
- e) Dokumentasi pinjaman yang lemah, baik dari segi perjanjian maupun pengikatan jaminan.

5) Macet (*Loss*)

Kriteria pembiayaan yang dinyatakan berada dalam kolektibilitas macet adalah sebagai berikut:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah lewat 270 hari.
- b) Kerugian operasional akan ditutup dengan pinjaman baru.
- c) Jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar, baik dilihat dari segi hukum maupun kondisi pasar.

Tingkat kolektibilitas pinjaman dalam dunia perbankan sangat erat kaitannya dengan kemampuan bank menyalurkan dana. Demikian juga pada perbankan syariah, jika kolektibilitas pembiayaan yang disalurkan melalui angka NPF tinggi, maka akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan pada periode berikutnya. Hal ini terjadi karena perputaran dana tidak lancar dan tidak produktif, sehingga mengakibatkan jumlah dana bank berkurang dan profitabilitas bank juga berkurang.

**c. Faktor yang Memengaruhi Pembiayaan Bermasalah**

Penyaluran pembiayaan tidak selamanya yang diberikan bank kepada debitur akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan di dalam perjanjian pembiayaan.<sup>17</sup> Gagalnya pengembalian sebagian pembiayaan yang diberikan dan menjadi pembiayaan bermasalah sehingga mempengaruhi pendapatan bank. Kondisi lingkungan eksternal dan internal (dari sisi nasabah atau debitur dan dari sisi bank) dapat mempengaruhi kelancaran kewajiban debitur kepada bank sehingga pembiayaan yang telah disalurkan kepada debitur berpotensi atau menyebabkan kegagalan. Adapun kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi kegagalan dalam pemberian pembiayaan antara lain:

- 1) Perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan atau peraturan yang mempengaruhi segmen atau bidang usaha debitur. Perubahan

---

<sup>17</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015).

tersebut merupakan tantangan terus menerus yang dihadapi oleh pemilik dan pengelola perusahaan. Kunci sukses dari usaha adalah kemampuan mengantisipasi perubahan dan fleksibel dalam mengelola usahanya.

- 2) Tingkat persaingan yang tinggi, perubahan teknologi, dan perubahan preferensi pelanggan sehingga mengganggu prospek usaha debitur atau menyebabkan usaha debitur sulit untuk tumbuh sesuai dengan target bisnisnya.
- 3) Faktor risiko geografis terkait dengan bencana alam yang mempengaruhi usaha debitur.

Berdasarkan faktor-faktor terjadinya pembiayaan bersamalah, kita ketahui bahwa setiap nasabah yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah setelah jangka waktu tertentu wajib hukumnya untuk mengembalikan pembiayaan tersebut kepada bank syariah berikut imbalan atau bagi hasil. Hal ini ditegaskan dalam surat Al-Maidah ayat 1.<sup>18</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُنْتَلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحَلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Pt. Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

<sup>19</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an* (Jakarta: Kementerian Agama, 2023).

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada setiap orang yang beriman untuk memenuhi janji-janji yang telah dikeluarkan, baik janji prasetia hamba kepada Allah, maupun janji yang dibuat diantara sesama manusia, seperti yang berkaitan dengan perkawinan, perdagangan, dan sebagainya, selama janji itu tidak melanggar syariat Allah.<sup>20</sup> Oleh karena itu, pembiayaan dilakukan sesuai dengan fungsinya, dalam transaksi pembiayaan bank syariah bertindak sebagai penyedia dana dan setiap nasabah penerima fasilitas (debitur) yang telah mendapat pembiayaan dari bank syariah apa pun jenisnya, setelah jangka waktu tertentu wajib untuk mengembalikan pembiayaan tersebut kepada bank syariah berikut imbalan atau bagi hasil.<sup>21</sup>

### **3. Return On Asset (ROA)**

#### **a. Pengertian ROA**

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Perlu dicatat disini bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity*. Hal ini dikarenakan karena bank Indonesia, sebagai Pembina dan pengawas perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur

---

<sup>20</sup>Veithzal Rivai Dan Arvian Arifin Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 70.

<sup>21</sup>Z Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 79.

dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.<sup>22</sup>

Bambang Riyanto menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment/ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.<sup>23</sup>

Menurut Fahmi, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan adanya teori tersebut akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Apabila investor semakin meningkat ketertarikannya maka perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor karena akan memberikan keuntungan yaitu tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar.<sup>24</sup>

Untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan maka dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{EAIT}{Aktiva}$$

Keterangan:

ROA = *Return On Assets*

EAIT = *Earning After Interest and Taxes* (Laba Setelah Pajak)

---

<sup>22</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

<sup>23</sup>Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, 2001.

<sup>24</sup>Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Profitabilitas (keuntungan) dalam perspektif Al-Qur'an bertujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak hanya menguntungkan perusahaan itu saja, tetapi juga dapat membersihkan (mensucikan) perusahaan itu, menjadikan perusahaan lebih bermanfaat bagi masyarakat dan adil dalam membagi keuntungan.<sup>25</sup> Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahqaf ayat 19 bahwa segala pekerjaan akan mendapatkan keuntungan (profit) yang berbunyi sebagai berikut ini:<sup>26</sup>

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِقَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.

Berdasarkan ayat diatas diketahui Allah memberikan balasan atau keuntungan bagi orang yang telah melakukan pekerjaan, jika ingin mendapatkan keuntungan yang banyak, maka perbanyaklah mencari nafkah sesuai dengan jalan yang diridhai Allah SWT.<sup>27</sup>

#### **b. Faktor yang Memengaruhi ROA**

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston, rasio profitabilitas

---

<sup>25</sup>Lasnofa Fasmi Dan Fauzan Misra, "Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Dan Tingkat Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5, No. 1 (2014).

<sup>26</sup>*Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

<sup>27</sup>Abdul Halimj Hasan, *Tafsir Al-Ahkam* (Jakarta: Kencana, 2011), 166.

menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.<sup>28</sup>

- 1) Rasio Likuiditas Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar.
- 2) Rasio Manajemen Aktiva mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva.

Rasio Manajemen Utang Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang terkait pada variabel, teori dan metode yang dipakai dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel kajian penelitian terdahulu.

**Tabel II.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Paulina Yulia Ongko	Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan	CKPN tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada

<sup>28</sup>Eugene F Brigham Dan Joel F Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 8 Ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2001).

	Sugiharto, Artikel ilmiah, STEI PERBANAS Surabaya (2017)	Nilai (CKPN), Jumlah Kredit Yang Diberikan, Kondisi Permodalan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank	perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK dengan koefisien negatif sebesar -0,021 dan nilai signifikansi $0,768 > 0,05$ .
2	Mega Diah Alnikmatius Sholikhah, Skripsi, Universitas Mulawarman (2019)	Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Dan Pertumbuhan Volume Pembiayaan Serta Inflasi Terhadap <i>Non Performing Financing</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016	Hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai terhadap non performing financing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari derajat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ( $0,00 \leq 0,05$ ), sehingga H1 diterima yang berarti cadangan kerugian penurunan nilai secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>non performing financing</i> .
3	Napisah, Jurnal Riset Akuntansi (2020)	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dengan Kompetensi Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Tahun 2014-2018 Di Bursa Efek Indonesia), <sup>29</sup>	Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan: (1) Non Performing Loan (NPL) berpengaruh dan signifikan pada Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Perusahaan dengan NPL yang tinggi cenderung akan membentuk CKPN yang tinggi karena hal tersebut merupakan salah satu kesiapan bank dalam mengelola risiko yang mungkin terjadi; (2) Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh pada Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); (3) Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh pada Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sehingga tingkat

<sup>29</sup>Napisah, "Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dengan Kompetensi Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Tahun 2014-2018 Di Bursa Efek Indonesia)."



			likuiditas suatu bank tidak mempengaruhi besaran CKPN yang akan dibentuk oleh bank; (4) NPL tidak berpengaruh pada CKPN dengan variabel moderating Kompetensi Komite Audit; (5) CAR tidak berpengaruh pada CKPN dengan variabel moderating Kompetensi Komite Audit; (6) LDR tidak berpengaruh pada CKPN dengan variabel moderating Kompetensi Komite Audit; dan (7) Kompetensi Komite Audit tidak berpengaruh pada CKPN. <sup>30</sup>
4	Pusponingrum & Diana, Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah (2021)	Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Return on Asset terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, begitu juga dengan Return On Asset tidak berpengaruh Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai secara parsial.secara simultan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Return On Asset tidak berpengaruh Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. <sup>31</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

<sup>30</sup>Napisah Napisah, "Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dengan Kompetensi Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Tahun 2014-2018 Di Bursa Efek Indonesia)," *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 15, No. 3 (4 September 2020): 440, <https://doi.org/10.32400/Gc.15.3.29999.2020>.

<sup>31</sup>Pusponingrum Dan Diana, "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Return On Asset Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai."

1. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian oleh Paulina Yulia Ongko Sugiharto yaitu sama-sama meneliti variabel CKPN dan profitabilitas. Adapun perbedaan terletak pada objek penelitian, yaitu penelitian tersebut meneliti tentang Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Jumlah Kredit Yang Diberikan, Kondisi Permodalan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank,<sup>32</sup> sedangkan penelitian ini mengkaji variabel CKPN, NPF dan ROA di perbankan syariah menggunakan regresi data panel.
2. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian oleh Mega Diah Alnikmatus Sholikhah yaitu sama-sama meneliti variabel CKPN dan NPF. Adapun perbedaan terletak pada objek penelitian, yaitu penelitian tersebut meneliti Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Pertumbuhan Volume Pembiayaan Serta Inflasi Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016,<sup>33</sup> sedangkan penelitian ini mengkaji variabel CKPN, NPF dan ROA di perbankan syariah menggunakan regresi data panel.
3. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian oleh Napisah yaitu sama-sama meneliti variabel CKPN dan NPF. Adapun perbedaan terletak pada objek penelitian, yaitu penelitian tersebut meneliti Pengaruh *Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio*

---

<sup>32</sup>Paulina Yulia Ongko Sugiharto, "The Impact Of Allowance For Impairment Losses, Credit Which Given, Condition Of Capital, Efficiency Operational, And Liquidity To Profitability," *Stie Perbanas Surabaya*, 2017.

<sup>33</sup>Solikhah, Yuningsih, Dan Lahaya, "Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn) Dan Pertumbuhan Volume Pembiayaan Serta Inflasi Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016."

Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dengan Kompetensi Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Tahun 2014-2018 Di Bursa Efek Indonesia),<sup>34</sup> sedangkan penelitian ini mengkaji variabel CKPN, NPF dan ROA di perbankan syariah menggunakan regresi data panel.

4. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian oleh Pusponingrum & Diana yaitu sama-sama meneliti variabel CKPN dan ROA. Adapun perbedaan terletak pada objek penelitian, yaitu penelitian tersebut meneliti Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Return on Asset terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai,<sup>35</sup> sedangkan penelitian ini mengkaji variabel CKPN, NPF dan ROA di perbankan syariah menggunakan regresi data panel.

### **C. Kerangka Pikir**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan penjabaran teori tentang masing-masing variabel, struktur penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.

Variabel rasio profitabilitas yang diwakili ROA yang tinggi menunjukkan bahwa besarnya rasio yang dimiliki bank dapat dicapai dengan membagikan seluruh laba yang dihasilkan bank (sebelum pajak)

---

<sup>34</sup>Napisah, "Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dengan Kompetensi Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Tahun 2014-2018 Di Bursa Efek Indonesia)."

<sup>35</sup>Pusponingrum Dan Diana, "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Return On Asset Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai."

dengan total aset bank. ROA yang Semakin besar menggambarkan akan keberhasilan bank dalam mengelolah aset menjadi laba. ROA yang Semakin besar maka mengakibatkan CKPN yang besar yang harus diperkirakan oleh bank karena kinerja bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana berhasil sehingga hal ini sesuai pada penelitian lain menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN,<sup>36</sup> dan pada penelitian lainnya menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap CKPN, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dhar & Bakshi,<sup>37</sup> Pusponingrum & Diana,<sup>38</sup> dan Napisah & Widiyati.<sup>39</sup>

2. Pengaruh *non performing financing* terhadap cadangan kerugian penurunan nilai pada bank umum syariah di Indonesia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit bermasalah merupakan kredit yang memiliki kualitas tidak lancar atau kurang lancar, dimana total kredit dihitung berdasarkan neraca yang secara gross belum

---

<sup>36</sup>Embuningtyas, "Discretionary Loan Loss Provisions Sebagai Alat Deteksi Manajemen Laba Pada Perbankan Konvensional Di Indonesia."

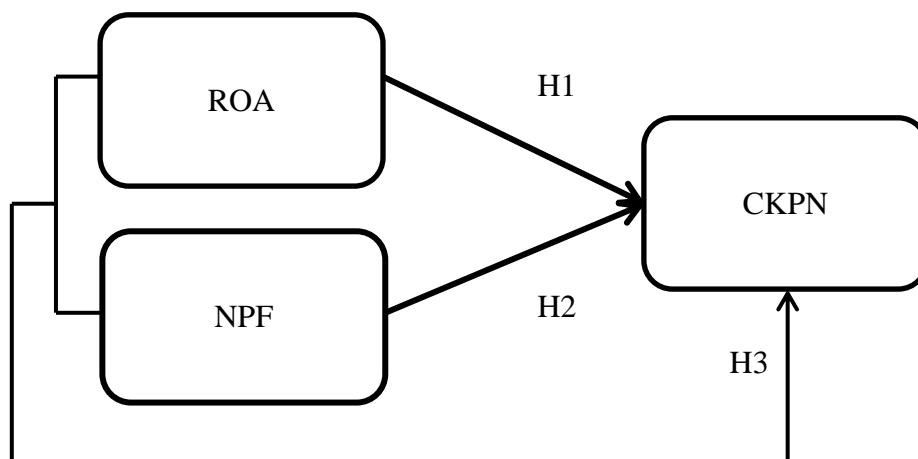
<sup>37</sup>Dhar Dan Bakshi, "Determinants Of Loan Losses Of Indian Banks."

<sup>38</sup>Pusponingrum Dan Diana, "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Return On Asset Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai."

<sup>39</sup>Widiyati, "Factors Affecting Allowance For Impairment Losses (Empirical Study In Perbankan Company That Listed At Indonesia Stock Exchange In 2014-2018)."

dihitung dengan CKPN dan angka yang di hitung itu per posisi yang tidak per tahun. Selain itu, CKPN kredit merupakan cadangan yang sudah diwajibkan oleh bank sesuai PSAK yang terkait dengan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, dan instrumen keuangan yang berhubungan dengan individual atau kolektif. Semakin tinggi rasio kredit bank maka menunjukkan semakin besar kemungkinan adanya kredit bermasalah dan itu berarti berpengaruh positif terhadap CKPN yang menjadi risiko kredit dari setiap bank.<sup>40</sup> Selain itu, Maulidiyah,<sup>41</sup> dan Fitriana dan Arfianto juga menjelaskan bahwa risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak peminjam (*counterparty*) untuk memenuhi kewajibannya.<sup>42</sup>

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



<sup>40</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1 Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional, Dan Kredit Bank*.

<sup>41</sup>Maulidiyah, "Pengaruh Npl, Car, Dan Ldr Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn) Pada Bank Konvensional Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015."

<sup>42</sup>Fitriana Dan Arfianto, "Analisis Pengaruh Npl, Car, Roa, Ldr Dan Size."

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>43</sup> Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh *return on asset* terhadap cadangan kerugian penurunan nilai pada bank umum syariah di Indonesia 2018-2021.

H<sub>01</sub>: Tidak terdapat pengaruh *return on asset* terhadap cadangan kerugian penurunan nilai pada bank umum syariah di Indonesia 2018-2021.

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh *non performing financing* terhadap cadangan kerugian penurunan nilai pada bank umum syariah di Indonesia 2018-2021.

H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh *non performing financing* terhadap cadangan kerugian penurunan nilai pada bank umum syariah di Indonesia 2018-2021.

---

<sup>43</sup>Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2012).

$H_{a3}$ : Terdapat pengaruh non performing financing dan return on asset secara simultan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai pada bank umum syariah di Indonesia 2018-2021.

$H_{03}$ : Tidak terdapat pengaruh non performing financing dan return on asset secara simultan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai pada bank umum syariah di Indonesia 2018-2021.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada perbankan syariah di Indonesia dengan rentang waktu bulanan dari tahun 2019-2021. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Juli 2022 sampai Desember 2022.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam satuan skala numerik (angka).<sup>1</sup> Yaitu menggunakan alat bantu statistik paling utama dalam memberikan gambaran atas suatu peristiwa atau gejala, baik statistik deskriptif maupun inferensial dengan menguji hipotesis menggunakan pendekatan regresi linier sederhana.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, dapat berupa manusia, wilayah geografis, waktu, organisasi, kelompok, lembaga, buku, kata-kata, surat kabar, majalah dan sebagainya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki

---

<sup>1</sup>Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), Hlm. 145.



objek yang diteliti.<sup>2</sup> Populasi penelitian ini menggunakan bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia.

**Tabel III.1**  
**Populasi Penelitian**

No	BUS	No	UUS
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	17	PT Bank Sinarmas
2	PT. Bank Victoria Syariah	18	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
3	PT. Bank Syariah Indonesia	19	PT BPD DKI
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	20	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
5	PT. Bank Aceh	21	PT BPD Jawa Tengah
6	PT. Bank Mega Syariah	22	PT BPD Jawa Timur, Tbk
7	PT. Bank Panin Syariah	23	PT BPD Sumatera Utara
8	PT. Bank Syariah Bukopin	24	PT BPD Jambi
9	PT. BCA Syariah	25	PT BPD Sumatera Barat
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	26	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	27	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
12	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	28	PT BPD Kalimantan Selatan
13	PT Bank Permata, Tbk	29	PT BPD Kalimantan Barat
14	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk	30	PD BPD Kalimantan Timur
15	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	31	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk	32	PT BPD Nusa Tenggara Barat

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021)

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>3</sup> Untuk menentukan sampel-sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan

<sup>2</sup>Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), Hlm. 68.

pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel, yaitu diantaranya kelengkapan data bank syariah dan yang mengalami pertumbuhan pesat. Sehingga sampel penelitian ini yaitu menggunakan bank umum syariah.

**Tabel III.2**  
**Sampel Penelitian**

No	BUS
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank Syariah Indonesia
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank Mega Syariah
6	PT. Bank Panin Syariah
7	PT. Bank Syariah Bukopin
8	PT. BCA Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021)

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan harapan, maka teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Studi Kepustakaan**

Adapun studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari skripsi, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan perbankan syariah atau buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

##### **2. Dokumentasi**

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data atau oleh pihak lain. Dalam penelitian data diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

dan situs bankmuamalat.co.id, bankvictoriasyariah.co.id, bjbsyariah.co.id, bankmegasyariah.co.id, bankpaninsyariah.co.id, banksyariahbukopin.co.id dan bcasyariah.co.id

## E. Teknik Analisis Data

Dari hasil pengumpulan data yang terkumpul. Maka dilakukan pengolahan data atau analisis data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Eviews. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen ataukah keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:<sup>4</sup>

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,10$  maka  $H_a$  diterima.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,10$  maka  $H_a$  ditolak.

### 2. Analisis Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

#### a. Model *Common Effect*

Model *Common Effect* merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross*

---

<sup>4</sup>Nur Asnawi Dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: Uin-Malang Press, 2011), Hlm. 178.

*section*. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

**b. Model *Fixed Effect***

Model ini menggambarkan bahwa perbedaan antar individu dapat dibedakan dari intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least squares dummy variable* (LSDV).

**c. Model *Random Effect***

Model ini mengasumsikan bahwa setiap variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini juga disebut dengan *error component model* (ECM). Dalam metode *ordinary least square* (OLS) tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi model *random effect*. Sehingga metode yang tepat untuk mengestimasi model *random effect* adalah *generalized least square* (GLS) dengan asumsi homokedastisitas dan tidak ada *cross sectional correlation*.

Untuk memilih model yang paling tepat yang digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan menurut Gujarati yakni:

a. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *common effect* lebih baik dari regresi model data panel metode *fixed effect*. Kriteria pengujian ini adalah dilihat dari p value dari statistic. Apabila nilai probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya apabila nilai probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Jika  $H_0$  diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih apakah metode *fixed effect* lebih baik dari metode *random effect*. Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya model estimasi regresi data panel yang tepat digunakan adalah *fixed effect* model, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya dalam model estimasi regresi data panel yang sesuai adalah model *random effect*

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Kriteria pengujian yaitu dengan menggunakan metode Breusch Pagan dengan melihat nilai probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Dan sebaliknya jika pengujian menyatakan nilai probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Jika  $H_0$  diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka model yang digunakan adalah *random effect*.

*Uji lagrange multiplier* hanya digunakan saat *uji chow* dan *uji hausman* menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *uji chow* menunjukkan model yang digunakan adalah *common effect* sedangkan *uji hausman* menunjukkan model yang digunakan adalah *random effect*, maka diperlukan pengujian menggunakan *lagrange multiplier*. Namun jika hasil *uji chow* dan *uji hausman* menunjukkan hasil yang sama, maka *uji lagrange multiplier* tidak perlu dilakukan.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi

maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas, jika:<sup>5</sup>

- 1) Jika  $VIF > 10,00$  maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika  $VIF < 10,00$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun kriteria pengambilan keputusan heteroskedastisitas ialah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Bila signifikan hasil korelasi  $< 0,10$ , maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas.
- 2) Bila signifikan hasil korelasi  $> 0,10$ , maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah suatu keadaan dimana adanya korelasi antara nilai  $u$  (*error tern*) dalam periode  $t$  dengan nilai  $u$  pada periode sebelumnya atau  $t-1$ . Pada umumnya masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan dan seterusnya.<sup>7</sup> Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan keputusan

---

<sup>5</sup>Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen*, Hal. 176.

<sup>6</sup>Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen*, Hal. 178.

<sup>7</sup>Hironymus Ghodang, *Ekonometrika Dasar Teori Dan Konsep Dengan Pendekatan Matematika* (Mekatani: Pt Penerbit Mitra Grup, 2021), Hlm 203.

pada Uji Durbin-Watson, yaitu nilai DW berada pada posisi di antara -  
 $2 < DW < +2$ .<sup>8</sup>

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Ketentuan dalam uji t adalah:<sup>9</sup>

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak

##### b. Uji Simultan

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Ketentuan uji F adalah:<sup>10</sup>

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

##### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk

---

<sup>8</sup>Umi Narimawati, *Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2020), Hlm 110.

<sup>9</sup>Asnawi, Hlm. 181-182.

<sup>10</sup>Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Hal. 182.



dalam mewakili kelompok data. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yaitu regresi X terhadap Y1 dan Y2.

Pengambilan keputusan koefisien determinasi yaitu apabila semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Apabila nilai  $0 \leq R^2 \leq 1$  dapat diartikan sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1)  $R^2 = 0$ , berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y.
- 2)  $R^2 = 1$ , berarti ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tepat untuk meramalkan Y secara sempurna.

Koefisien ini dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasuki kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu. Nilai terkecil koefisien determinasi adalah nol dan terbesar satu, sehingga dinyatakan  $0 \leq R^2 \leq 1$ .

## 5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah kelanjutan analisis setelah uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik. Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel

---

<sup>11</sup>Setiawan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 64.

independen. Persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah:<sup>12</sup>

$$\mathbf{CKPN = a + b_1ROA + b_2NPF + e}$$

Keterangan

NPF : *Non Performing Financing*

ROA : *Return On Asset*

CKPN : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi Linear Berganda

e : Standar Error

---

<sup>12</sup>Asnawi, Hm. 178.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perbankan Syariah di Indonesia**

##### **1. Bank Muamalat Indonesia**

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara Syariah. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, SH, Notaris, di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919A.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan sebagaimana terakhir perubahan Anggaran Dasar yang dirumuskan pada Akta No. 18 tanggal 28 Januari 2022 dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H. M.Kn, dan pemberitahuan atas perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai suratnya tertanggal 31 Januari 2022 No. AHU-AH.01.03-0070769 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 3 Februari 2022 Tambahan Berita Negara

Republik Indonesia No. 004853. BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Perseroan telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan di Jakarta tanggal 24 April 1992, sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan tanggal 30 Maret 1995 yang dalam keputusannya memberikan izin kepada Perseroan untuk dapat melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Bank Muamalat merupakan perusahaan publik yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang Penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia Menjadi Bank Devisa tanggal 27 Oktober 1994.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-79/MK.03/1995 tanggal 6 Februari 1995, Perseroan secara resmi ditunjuk sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-9383/MK.5/2006 tanggal 28

Desember 2006, Perseroan memperoleh status Bank Persepsi yang mengizinkan Perseroan untuk menerima setoran-setoran pajak. Kemudian pada tanggal 25 Juli 2013, Perseroan telah menjadi peserta program penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan sebagaimana tercantum dalam Surat Lembaga Penjamin Simpanan No. S.617/DPMR/VII/2013 perihal Kepesertaan Lembaga Penjamin Simpanan. Perseroan lalu ditetapkan sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengelola Keuangan Haji No. 4/BPKH.00/2018 tanggal 28 Februari 2018.

BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Sukuk Subordinasi Mudharabah, Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Shar-e yang diluncurkan pada 2004 merupakan tabungan instan pertama di Indonesia.

Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada 2011 berhasil memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah. Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan

diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 239 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 568 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 51 unit Mobil Kas Keliling.

BMI melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Kini, dalam memberikan layanan terbaiknya, BMI beroperasi bersama beberapa entitas asosiasi dan afiliasinya yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, Muamalat Institute yaitu lembaga yang mengembangkan, mensosialisasikan dan memberikan pendidikan mengenai sistem ekonomi syariah kepada masyarakat, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).

## 2. Bank Victoria Syariah

Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968.

Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, Serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010. Tambahan Nomor 31425. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keutusan Gubernur Bank Indonesia Nomor :

12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99,99%.

### **3. Bank Syariah Indonesia**

Bank Syariah Indonesia (IDX: BRIS; disingkat BSI) adalah bank di Indonesia yang bergerak di bidang perbankan syariah. Bank ini diresmikan pada tanggal 1 Februari 2021 pukul 13.00 WIB atau bertepatan dengan tanggal 19 Jumadil Akhir 1442 H. Bank ini merupakan hasil penggabungan antara Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRISyariah. Bank ini pun menjadi bank syariah milik HIMBARA (Himpunan Bank Milik Negara), dengan mayoritas sahamnya dipegang oleh Bank Mandiri, sehingga bank ini dianggap sebagai bagian dari Mandiri Group.

Bank ini memulai sejarahnya pada tanggal 3 Juli 1969 dengan nama PT Bank Djasa Arta dan berkantor pusat di Jalan Suniaradja no. 24B, Bandung, dengan pemilik awalnya terdiri dari Sabas Gunawan, Lilis Surjati, Lies Harjati dan beberapa pemegang saham lain. Belakangan, kantor pusatnya pindah ke Jalan Suniaraja No. 82, dan di tahun 1988, Bank Djasa Arta tercatat memiliki 4 kantor cabang serta dikelola oleh Darmawan Tanudjaja dkk. Di tanggal 5 Januari 1990, bank ini diakuisisi 51% sahamnya oleh Awong Hidjaja, pemilik perusahaan tekstil Panasia, dengan sisanya dimiliki beberapa pemegang saham lain.



Namanya kemudian berganti menjadi PT Bank Jasa Arta sejak tahun 1994. Sempat juga bank ini di tahun 1997 akan berganti nama lagi sesuai nama induknya menjadi Bank Panasia Internasional, namun batal. Pada tahun 2007, Bank Jasa Arta termasuk bank kecil dengan hanya memiliki 6 kantor cabang, aset Rp 250,1 miliar, dan tercatat sempat merugi. Demi memenuhi Arsitektur Perbankan Indonesia, Bank Jasa Arta pada 2007 sempat menjajaki rencana merger dengan Bank Harfa dan Bank Mitraniaga, dimana bank hasil merger ketiganya akan bermodal Rp 100 miliar dan dimiliki eks-ketiga pemegang saham bank tersebut secara bersamaan.

Sementara itu, Bank Rakyat Indonesia (BRI) sejak Desember 2001 sudah memiliki unit usaha syariah (UUS)-nya sendiri demi memenuhi keinginan pasar. UUS ini pada tahun 2007 bertumbuh cukup lambat, namun sudah mencatatkan aset Rp 1,14 triliun dan dana pihak ketiga Rp 376 miliar. Belakangan, untuk mengembangkan bisnis perbankan syariahnya, BRI merencanakan spin-off pada UUS-nya itu menjadi bank syariah. Tindakan ini ditempuh setelah manajemen BRI melihat bank syariah lebih memiliki potensi untuk bertumbuh lebih tinggi dibanding UUS.

Untuk memuluskan rencana ini, BRI kemudian mulai membidik dua bank kecil untuk diakuisisi, yaitu PT Bank Jasa Arta dan PT Bank Harmoni Internasional. Akhirnya, di bulan Juni 2007, BRI memutuskan akan membeli Bank Jasa Arta. Akuisisi kemudian resmi dilakukan di

tanggal 19 Desember 2007, dengan BRI mengambilalih PT Bank Jasa Arta dari tangan Awong Hidjaja dan dua perusahaan miliknya (PT Panasia Synthetic Abadi dan PT Panasia Intertraco) seharga Rp 61 miliar.

Rencananya, bank syariah milik BRI ini akan memiliki 51 cabang, 45 dari eks-UUS BRI dan 6 dari eks-Bank Jasa Arta serta beraset Rp 1,8 triliun. Setelah mendapat izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 tertanggal 16 Oktober 2008, Bank Jasa Arta resmi berganti nama menjadi PT Bank Syariah BRI pada tanggal 17 November 2008 dengan status berubah dari sistem konvensional ke syariah.

Di tanggal 19 Desember 2008, BRI meneken akta pemisahan UUS BRI dan penggabungannya ke dalam bank ini, yang selanjutnya mulai berlaku sejak 1 Januari 2009. Pasca penggabungan itu, nama Bank Syariah BRI diganti lagi menjadi PT Bank BRIsyariah, efektif sejak 15 Desember 2009. Beberapa tahun kemudian, tepatnya di tanggal 9 Mei 2018, bank ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2020, rencana penggabungan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah ke dalam perusahaan ini disetujui oleh para pemegang sahamnya, dan sebelumnya manajemen ketiga bank sudah menyepakati rencana merger di tanggal 12 Oktober 2020. BRIsyariah akan menjadi surviving entity dan dua bank syariah lain melebur ke dalamnya; hal ini dilakukan karena bank tersebut merupakan satu-satunya bank syariah anak

usaha BUMN yang sudah go public sehingga prosesnya diharapkan lebih mudah.

Saat itu, belum diputuskan nama baru BRIsyariah pasca-merger, namun dirumorkan akan bernama "Amanah Bank". Belakangan, setelah mendapat izin dari OJK dengan Nomor: SR-3/PB.1/2021 tertanggal 27 Januari 2021, PT Bank BRIsyariah Tbk resmi berganti nama menjadi "PT Bank Syariah Indonesia Tbk", dan dua bank syariah lainnya (Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah) resmi melebur ke dalam Bank Syariah Indonesia pada tanggal 1 Mei 2021. Pada hari yang sama, juga diadakan peluncuran nama dan logo baru BSI ke publik. Merger ini diperkirakan akan menghasilkan bank syariah terbesar di Indonesia dan salah satu yang terbesar di dunia berdasarkan kapitalisasi pasar.

Saat ini, BSI tengah mempersiapkan perubahan statusnya dari anak usaha Bank Mandiri menjadi bank BUMN/milik pemerintah (kelima); rencananya, pemerintah akan memegang saham dwiwarna A. Selain itu, tengah disiapkan juga sebuah super app perbankan digital yang direncanakan akan diluncurkan di awal 2023. Ada juga rencana rights issue di kuartal-III 2022 sebesar Rp 5 triliun yang diharapkan mampu meningkatkan pasar perbankan syariah dan memenuhi kewajiban free float di bursa saham.

#### **4. Bank Jabar Banten Syariah**

Pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan

Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah.

Manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Saat ini bank bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 10 (sepuluh) kantor cabang, kantor cabang pembantu 53 (lima puluh tiga), 3 Mobil Kas Keliling, jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 77.000 jaringan ATM Bersama.

## **5. Bank Mega Syariah**

Bank Mega Syariah adalah lembaga Perbankan syariah yang berpusat di Jakarta. Bank ini berawal dari anak usaha Asuransi Tugu yaitu PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang berdiri pada 14 Juli 1990. Pada 2001, bank ini diambil alih CT Corp (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo), pada tanggal 25 Juli 2004 di

konversi menjadi Bank Syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia disingkat BSMI, lalu resmi beroperasi sebagai bank syariah pada 25 Agustus 2004.

Pada tanggal 7 November 2007, melakukan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk, tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah. Pada tanggal 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi Bank devisa dan kemudian pada tanggal 8 April 2009 memperoleh izin dari Kementerian Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan Ibadah haji (BPS BPIH).

Dalam perjalanannya, Bank Mega Syariah telah melakukan perubahan logo dengan bentuk dan warna yang signifikan dengan logo Bank Mega serta kepindahan kantor pusatnya ke Menara Mega Syariah, Kuningan, Jakarta. Selambat-lambatnya pada bulan Juni 2023, Bank Mega Syariah akan mengakuisisi dan merger dengan BTN Syariah, unit usaha syariah Bank Tabungan Negara.

## **6. Bank Panin Dubai Syariah**

Panin Dubai Syariah Bank adalah lembaga perbankan yang berbasis di Jakarta. Bank ini dulunya bernama Bank Harfa yang berpusat di Surabaya, dan sempat juga bernama Panin Bank Syariah dari tahun 2009-2016. Bank Panin Dubai Syariah awalnya didirikan sebagai sebuah bank

pasar (kini bank perkreditan rakyat) bernama Bank Pasar Bersaudara Jaya (ejaan lama: Bersaudara Djaja) pada tanggal 8 Januari 1972. Di tanggal 8 Januari 1990, namanya menjadi Bank Bersaudara Jaya seiring naik status sebagai bank umum (efektif sejak 3 Januari 1991) dengan kantor pusat di Kota Malang. Namanya kemudian menjadi Bank Harfa di tanggal 27 Maret 1997, pasca pengalihan kepemilikan ke Grup Sekar yang bergerak di industri makanan dan peternakan. Kantor pusatnya kemudian juga dipindah ke Surabaya.

Demi memenuhi Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Bank Harfa pada 2007 sempat menjajaki rencana merger dengan Bank Jasa Arta dan Bank Mitraniaga dimana bank hasil merger ketiganya akan bermodal Rp 100 miliar dan dimiliki eks-ketiga pemegang saham bank tersebut secara bersamaan. Bank Harfa saat itu dikuasai oleh Ali Kusno Fusin 52%, Tony Iwan Haryono 28%, Kasim Gunawan 20% dan merupakan bank kecil dengan aset Rp 177 miliar dan modal Rp 20 miliar. Belakangan, Bank Harfa lebih memilih dibeli Panin Bank pada akhir tahun 2007 seharga Rp 50 miliar. Selain untuk memenuhi kewajiban API, akuisisi tersebut juga ditujukan untuk membentuk lengan bisnis Panin Bank di bidang perbankan syariah.

Nama PT Bank Harfa kemudian diganti menjadi PT Bank Panin Syariah (ditulis Panin Bank Syariah) di tanggal 3 Agustus 2009, kantor pusatnya dipindah ke Jakarta dan memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI

No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009. Terakhir, bank ini resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

Pada tanggal 15 Januari 2014, Panin Bank Syariah resmi menjadi perusahaan publik dengan melepas 50% sahamnya dengan harga penawaran Rp 100. Di saat yang sama, juga dicatatkan waran, keduanya di Bursa Efek Indonesia. Panin Bank Syariah merupakan bank syariah pertama yang go public. Belakangan, terobosan lain juga dilakukan manajemen bank ini dengan menggandeng Dubai Islamic Bank, bank syariah asal Dubai, Uni Emirat Arab dalam kepemilikan bank ini (sekitar 39,5%, lalu menurun menjadi 38,25%).

Nama perusahaan kemudian menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sejak 11 Mei 2016. Sedangkan untuk identitas barunya (bernama Panin Dubai Syariah Bank), baru diperkenalkan pada 21 Maret 2017. Kini, kepemilikan Panin Dubai Syariah Bank dikuasai oleh Panin Bank (67,3%), Dubai Islamic Bank (25,1%) dan publik (7,6%).

## **7. Bank KB Bukopin Syariah**

PT Bank KB Bukopin Syariah (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda,

Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan



operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009.

Pada tanggal 30 Juni 2021 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa menyetujui untuk melakukan perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) yang dituangkan ke dalam Akta No. 02 tanggal 6 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan Penetapan Penggunaan Izin Usaha Bank dengan Nama Baru dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat nomor SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021 Sampai dengan Desember 2022 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 12 (dua belas) Kantor Cabang, 10 (sepuluh) Kantor Cabang Pembantu, dan serta 33 (tiga puluh tiga) mesin ATM KBBS dengan jaringan Prima dan ATM Bank KB Bukopin.

#### **8. BCA Syariah**

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi

nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang dapat dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi Halo BCA di 1500888.

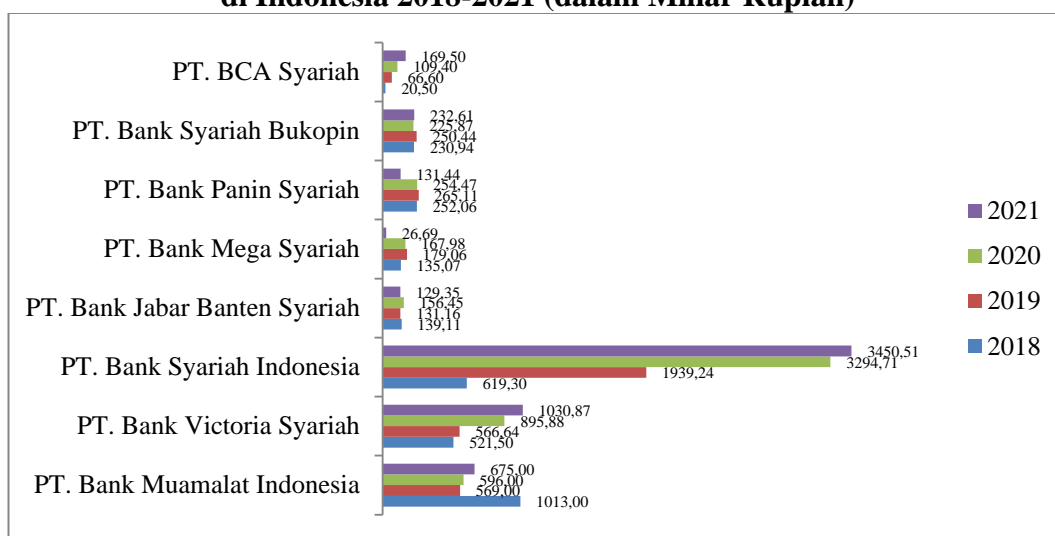
## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Perkembangan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bank Umum Syariah di Indonesia**

Penambahan laba dari pembiayaan yang disalurkan, dapat berimplikasi terhadap penambahan nominal cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai sumber dana cadangan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah. Penambahan nominal CKPN tersebut kemudian berimbas kepada penurunan tingkat pembiayaan bermasalah ketika pihak manajemen bank melakukan hapus buku pada akun pembiayaan yang bermasalah. Sehingga, semakin tinggi CKPN maka semakin tinggi pula cadangan yang harus disediakan.

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) merupakan evaluasi kredit debitur dalam pembentukan atau penyisihan dana tersebut didasarkan kepada keputusan masing-masing bank, maka setiap bank memiliki kebijakan tersendiri dalam membentuk cadangan dana untuk pembiayaannya. Jika menurut suatu bank terdapat bukti objektif bahwa kredit dari debitur tersebut mengalami penurunan (*impairment*), maka bank itu harus membentuk dana atau cadangan atas kredit tersebut. Untuk meminimalkan potensi kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan bermasalah, bank umum syariah dapat melakukan hapus buku dan hapus tagih merupakan salah satu bentuk dari restrukturisasi pembiayaan sebagai upaya untuk meminimalkan potensi kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan bermasalah. Berikut disajikan perkembangan CKPN pada 8 bank umum syariah tahun 2018-2021.<sup>1</sup>

**Gambar IV.1**  
**Perkembangan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bank Umum Syariah di Indonesia 2018-2021 (dalam Miliar Rupiah)**



Sumber: Data Diolah (2022)

<sup>1</sup>Otoritas Jasa Keuangan, “Otoritas Jasa Keuangan” (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat di tahun 2018 Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai CKPN sebesar Rp1.013 Miliar. Pada tahun 2019 mengalami penurunan CKPN dengan nilai sebesar Rp569 Miliar. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan CKPN dengan nilai sebesar Rp596 Miliar. Pada tahun 2021 mengalami penurunan CKPN dengan nilai sebesar Rp675 Miliar.

Pada tahun 2018 Bank Victoria Syariah memiliki nilai CKPN sebesar Rp521,50 Miliar. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan CKPN dengan nilai sebesar Rp566,64 Miliar. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan CKPN dengan nilai sebesar Rp895,87 Miliar. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan CKPN dengan nilai sebesar Rp1.030,87 Miliar.

Pada tahun 2018 Bank Syariah Indonesia memiliki nilai CKPN sebesar Rp619,29 Miliar. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan CKPN dengan nilai sebesar Rp1.939,24 Miliar. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan CKPN dengan nilai sebesar Rp3.294,70 Miliar. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan CKPN dengan nilai sebesar Rp3.450,50 Miliar.

Pada tahun 2018 Bank Jabar Banten Syariah memiliki nilai CKPN sebesar Rp139,11 Miliar. Pada tahun 2019 mengalami penurunan CKPN dengan nilai sebesar Rp131,16 Miliar. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan CKPN dengan nilai sebesar Rp156,45 Miliar. Pada tahun 2021 mengalami penurunan CKPN dengan nilai sebesar Rp129,35 Miliar.

Pada tahun 2018 Bank Mega Syariah memiliki nilai CKPN sebesar Rp135,07 Miliar. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan CKPN dengan nilai sebesar Rp179,06 Miliar. Pada tahun 2020 mengalami penurunan CKPN dengan nilai sebesar Rp167,98 Miliar. Pada tahun 2021 mengalami penurunan CKPN dengan nilai sebesar Rp26,69 Miliar.

Pada tahun 2018 Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai CKPN sebesar Rp252,06 Miliar. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan CKPN dengan nilai sebesar Rp265,11 Miliar. Pada tahun 2020 mengalami penurunan CKPN dengan nilai sebesar Rp254,47 Miliar. Pada tahun 2021 mengalami penurunan CKPN dengan nilai sebesar Rp131,44 Miliar.

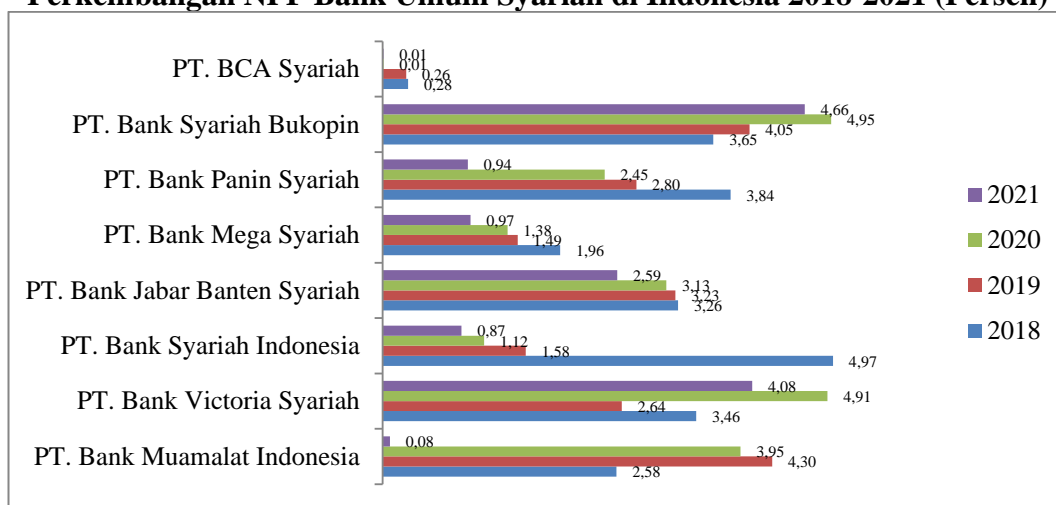
Pada tahun 2018 Bank Syariah Bukopin memiliki nilai CKPN sebesar Rp230,94 Miliar. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan CKPN dengan nilai sebesar Rp250,44 Miliar. Pada tahun 2020 mengalami penurunan CKPN dengan nilai sebesar Rp225,87 Miliar. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan CKPN dengan nilai sebesar Rp232,61 Miliar.

Pada tahun 2018 BCA Syariah memiliki nilai CKPN sebesar Rp20,5 Miliar. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan CKPN dengan nilai sebesar Rp66,6 Miliar. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan CKPN dengan nilai sebesar Rp109,4 Miliar. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan CKPN dengan nilai sebesar Rp169,5 Miliar.

## 2. Perkembangan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia

Masalah keuangan dalam dunia perbankan syariah disebut *non performing financing* (NPF), sebuah fenomena yang sering terjadi di dunia perbankan syariah, sebagai salah satu fungsi utama departemen keuangan bank syariah. Jika pendapatan non-operasional melebihi ambang batas, itu menjadi masalah serius yang mempengaruhi keuntungan bank syariah, yang menyebabkan penghentian. NPF digunakan sebagai indikator untuk menunjukkan kesehatan bank. NPF memiliki nilai yang sangat fluktuatif sehingga penting untuk diperhatikan terutama bank umum syariah yang masih dalam tahap perkembangan. Bank Indonesia telah menetapkan batas rasio aman NPF perbankan syariah adalah lima persen. Berikut gambaran NPF pada 8 bank umum syariah di Indonesia tahun 2018-2021.<sup>2</sup>

**Gambar IV.2**  
**Perkembangan NPF Bank Umum Syariah di Indonesia 2018-2021 (Persen)**



Sumber: Data Diolah (2022)

<sup>2</sup>Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat di tahun 2018 Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai NPF sebesar 2,58%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan NPF dengan nilai sebesar 4,30%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan NPF dengan nilai sebesar 3,95%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan NPF dengan nilai sebesar 0,08%.

Pada tahun 2018 Bank Victoria Syariah memiliki nilai NPF sebesar 3,46%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan NPF dengan nilai sebesar 2,64%. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan NPF dengan nilai sebesar 4,91%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan NPF dengan nilai sebesar 4,08%.

Pada tahun 2018 Bank Syariah Indonesia memiliki nilai NPF sebesar 4,97%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan NPF dengan nilai sebesar 1,58%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan NPF dengan nilai sebesar 1,12%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan NPF dengan nilai sebesar 0,87%.

Pada tahun 2018 Bank Jabar Banten Syariah memiliki nilai NPF sebesar 3,26%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan NPF dengan nilai sebesar 3,23%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan NPF dengan nilai sebesar 3,13%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan NPF dengan nilai sebesar 2,59%.

Pada tahun 2018 Bank Mega Syariah memiliki nilai NPF sebesar 1,96%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan NPF dengan nilai sebesar 1,49%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan NPF dengan nilai sebesar

1,38%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan negatif NPF dengan nilai sebesar 0,97%.

Pada tahun 2018 Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai NPF sebesar 3,84%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan NPF dengan nilai sebesar 2,80%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan NPF dengan nilai sebesar 2,45%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan negatif NPF dengan nilai sebesar 0,94%.

Pada tahun 2018 Bank Syariah Bukopin memiliki nilai NPF sebesar 3,65%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan NPF dengan nilai sebesar 4,05%. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan NPF dengan nilai sebesar 4,95%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan NPF dengan nilai sebesar 4,66%.

Pada tahun 2018 BCA Syariah memiliki nilai NPF sebesar 0,28%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan NPF dengan nilai sebesar 0,26%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan NPF dengan nilai sebesar 0,01%. Pada tahun 2021 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan NPF dengan nilai tetap sebesar 0,01%.

### **3. Perkembangan *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia**

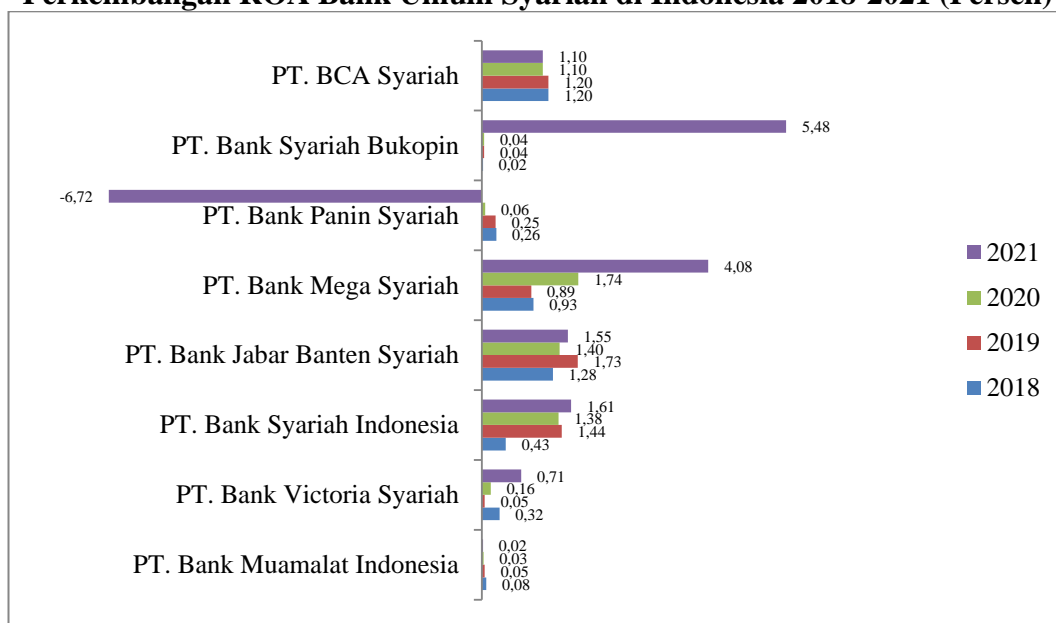
ROA adalah sebuah rasio dimana menunjukkan pada kemampuan berawal dari modal lalu diinvestasikan secara menyeluruh yang memberikan keuntungan. Rasio digunakan sebagai penggambaran produktivitas bank yang terkait. Besarnya rasio dapat dicapai dengan membagikan seluruh laba yang dihasilkan bank (sebelum pajak) atau laba



kotor dengan total aset bank. Dapat dilihat bahwa semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi juga keuntungan akan diterima.

Rasio ROA adalah rasio keuangan yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dengan cara menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Rasio ini sangat penting karena pihak manajemen bisa mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Maka ROA dapat digunakan sebagai indikator kinerja perbankan, karena peningkatan ROA diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan lainnya. Berikut gambaran ROA pada 8 bank umum syariah di Indonesia tahun 2018-2021.<sup>3</sup>

**Gambar IV.3**  
**Perkembangan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia 2018-2021 (Persen)**



Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat di tahun 2018 Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai ROA sebesar 0,08%. Pada tahun 2019

<sup>3</sup>Otoritas Jasa Keuangan.

mengalami penurunan ROA dengan nilai sebesar 0,05%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan ROA dengan nilai sebesar 0,03%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan ROA dengan nilai sebesar 0,02%.

Pada tahun 2018 Bank Victoria Syariah memiliki nilai ROA sebesar 0,32%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan ROA dengan nilai sebesar 0,05%. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan ROA dengan nilai sebesar 0,16%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan ROA dengan nilai sebesar 0,71%.

Pada tahun 2018 Bank Syariah Indonesia memiliki nilai ROA sebesar 0,43%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan ROA dengan nilai sebesar 1,44%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan ROA dengan nilai sebesar 1,38%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan ROA dengan nilai sebesar 1,61%.

Pada tahun 2018 Bank Jabar Banten Syariah memiliki nilai ROA sebesar 0,54%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan ROA dengan nilai sebesar 0,60%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan ROA dengan nilai sebesar 0,41%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan ROA dengan nilai sebesar 0,96%.

Pada tahun 2018 Bank Mega Syariah memiliki nilai ROA sebesar 0,93%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan ROA dengan nilai sebesar 0,89%. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan ROA dengan nilai sebesar 1,74%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan ROA dengan nilai sebesar 4,08%.

Pada tahun 2018 Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai ROA sebesar 0,26%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan ROA dengan nilai sebesar 0,25%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan ROA dengan nilai sebesar 0,06%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan negatif ROA dengan nilai sebesar 6,72%.

Pada tahun 2018 Bank Syariah Bukopin memiliki nilai ROA sebesar 0,02%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan ROA dengan nilai sebesar 0,04%. Pada tahun 2020 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan ROA dengan nilai tetap sebesar 0,04%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan ROA dengan nilai sebesar 5,48%.

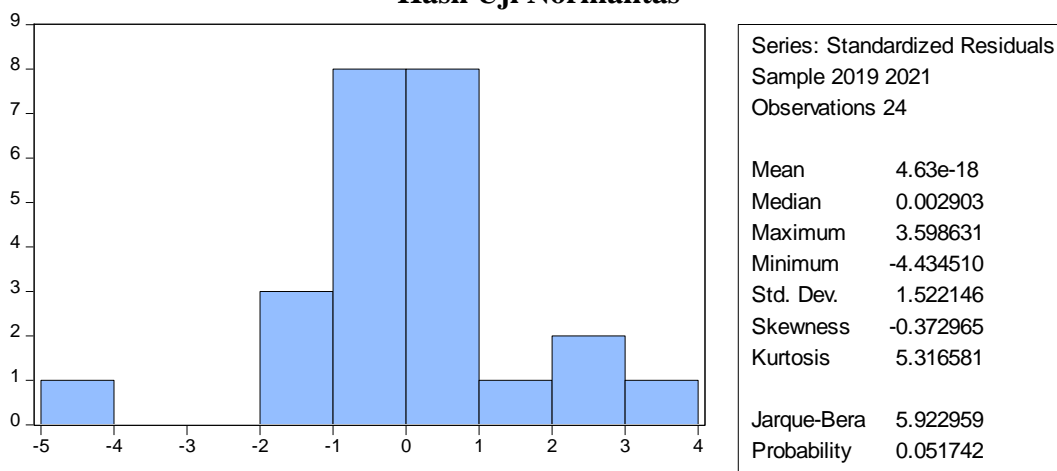
Pada tahun 2018 BCA Syariah memiliki nilai ROA sebesar 1,20%. Pada tahun 2019 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan ROA dengan nilai tetap sebesar 1,20%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan ROA dengan nilai sebesar 1,10%. Pada tahun 2021 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan ROA dengan nilai tetap sebesar 1,10%.

## **C. Hasil Analisis Data Penelitian**

### **1. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen ataukah keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut:

**Gambar IV.4**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel IV.1 hasil pengujian di atas bahwa nilai dari probabilitas Jarque-Bera  $> \alpha$ , yaitu  $0,052 > 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal.

## 2. Pemilihan Model Analisis Data

### a. Hasil Uji Chow

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *common effect* lebih baik dari regresi model data panel metode *fixed effect*. Apabila nilai probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya apabila nilai probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Jika  $H_0$  diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

**Tabel IV.1**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.035517	(7,14)	0.4499
Cross-section Chi-square	10.013632	7	0.1878

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil output uji chow di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,4499 dengan nilai  $\alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas  $> 0.05$  ( $0,45 > 0,05$ ), sehingga model regresi yang lebih baik digunakan adalah model *common effect*. Karena model yang terpilih model *common effect*, maka uji tidak diteruskan ke uji Hausman karena model telah terpilih, yaitu *common effect*.

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas, jika  $VIF > 10,00$  maka terjadi multikolinearitas dan jika  $VIF < 10,00$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut.

**Tabel IV.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	D(ROA)	D(NPF)
D(ROA)	1	-0.3617512646047336
D(NPF)	-0.3617512646047336	1

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil *output* uji multikoleniaritas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel sebesar -0,36 tidak lebih besar dari 1 ( $-0,36 < 1$ ) sehingga tidak terjadi multikoleniaritas.

**b. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun kriteria pengambilan keputusan heteroskedastisitas ialah sebagai berikut: Bila signifikan hasil korelasi  $< 0,05$ , maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas. Bila signifikan hasil korelasi  $> 0,05$ , maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/25/22 Time: 19:09  
Sample (adjusted): 2019 2021  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.242909	0.359038	3.461774	0.0023
D(ROA)	-0.290862	0.286793	-1.014185	0.3220
D(NPF)	-0.001338	0.000924	-1.448695	0.1622

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil *output* uji heteroskedastisitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas variabel ROA sebesar 0,3220 dengan nilai  $\alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas variabel ROA > 0,05 (0,32 > 0,05), sehingga tidak terjadi asumsi heteroskedastisitas. Serta nilai probabilitas variabel NPF sebesar 0,1622 dengan nilai  $\alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas variabel NPF > 0,05 (0,16 > 0,05), sehingga tidak terjadi asumsi heteroskedastisitas.

**c. Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam pengujian model regresi berganda terdapat korelasi antara gangguan pada periode sebelumnya. Hasil uji Autokorelasi yang telah diolah dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.406436	Mean dependent var	0.747188
Adjusted R-squared	0.163614	S.D. dependent var	1.800407
S.E. of regression	1.646547	Akaike info criterion	4.085545
Sum squared resid	59.64459	Schwarz criterion	4.543587
Log likelihood	-55.36871	Hannan-Quinn criter.	4.237373
F-statistic	1.673801	Durbin-Watson stat	1.806895
Prob(F-statistic)	0.155674		

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil *output* uji heteroskedastisitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,81 yang berarti pada posisi antara -2 dan +2 ( $-2 < 1,81 < +2$ ). Dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a. Hasil Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Ketentuan dalam uji t adalah jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Berikut hasil uji parsial dalam penelitian ini.



**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Parsial**

Dependent Variable: CKPN  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/25/22 Time: 18:53  
Sample: 2018 2021  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.036476	1.197692	-0.865394	0.3962
ROA	0.483532	0.341765	1.414808	0.1711
NPF	0.000985	0.000802	1.228166	0.2324

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil output uji parsial di atas diperoleh  $t_{hitung}$  ROA sebesar 1,414808 dan  $t_{hitung}$  NPF sebesar 1,228166.

1) Pengaruh ROA Terhadap CKPN Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  ROA sebesar 1,414808, dan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikan 0,05 dan  $df = (n-k)$ , sehingga  $df = (32-2) = 30$  jadi nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,042272456 dan dapat ditarik kesimpulan  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,41 < 2,04$  sehingga  $H_0$  diterima, maka ROA tidak berpengaruh terhadap CKPN Bank Umum Syariah di Indonesia.

2) Pengaruh NPF Terhadap CKPN Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  NPF sebesar 1,228166, dan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikan 0,05 dan  $df = (n-k)$ , sehingga  $df = (32-2) = 30$  jadi nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,042272456 dan dapat ditarik kesimpulan  $-t_{hitung} < t_{tabel}$

yaitu  $1,22 < 2,04$  sehingga  $H_0$  diterima, maka NPF tidak berpengaruh terhadap CKPN Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### b. Hasil Uji Simultan

Uji simultan adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara simultan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Ketentuan uji F adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berikut hasil uji parsial dalam penelitian ini.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Simultan**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.406436	Mean dependent var	0.747188
Adjusted R-squared	0.163614	S.D. dependent var	1.800407
S.E. of regression	1.646547	Akaike info criterion	4.085545
Sum squared resid	59.64459	Schwarz criterion	4.543587
Log likelihood	-55.36871	Hannan-Quinn criter.	4.237373
F-statistic	1.673801	Durbin-Watson stat	1.806895
Prob(F-statistic)	0.155674		

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil output uji simultan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan  $F_{hitung}$  sebesar 1,673801. Tabel distribusi  $F_{tabel}$  dilihat dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$  yaitu  $32-2=30$ . Sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 1,840871689 maka dapat disimpulkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,67 < 1,84$

sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel ROA dan ROE tidak berpengaruh secara simultan terhadap CKPN Bank Umum Syariah di Indonesia.

## 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah:

$$CKPN = a + b_1ROA + b_2NPF$$

Berikut hasil regresi linier berganda:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: D(CKPN)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/25/22 Time: 19:13

Sample (adjusted): 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.074265	0.460288	0.161344	0.8741
D(ROA)	-0.029920	0.379012	-0.078942	0.9382
D(NPF)	0.000424	0.001924	0.220145	0.8289
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.359127	Mean dependent var		0.137917
Adjusted R-squared	-0.052863	S.D. dependent var		1.901386
S.E. of regression	1.950996	Akaike info criterion		4.468894
Sum squared resid	53.28937	Schwarz criterion		4.959749
Log likelihood	-43.62672	Hannan-Quinn criter.		4.599118
F-statistic	0.871688	Durbin-Watson stat		2.079136
Prob(F-statistic)	0.570176			

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan output analisis regresi berganda di atas maka model regresi berganda antara variabel ROA dan NPF terhadap CKPN dapat dinarasikan dalam model persamaan berikut:

$$\text{CKPN} = 0,074265 - 0,029920 \text{ ROA} + 0,000424 \text{ NPF}$$

Dari hasil persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai sebesar 0,074265 menunjukkan bahwa jika ROA dan NPF konstan maka nilai CKPN Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar Rp0,07 Miliar.
- b. Koefisien ROA sebesar -0,02992 artinya apabila ROA mengalami kenaikan 1 persen, maka koefisien CKPN Bank Umum Syariah di Indonesia akan mengalami penurunan sebesar Rp0,02992 Miliar dengan asumsi variabel NPF tetap.
- c. Koefisien NPF sebesar 0,000424 artinya apabila NPF mengalami kenaikan 1 persen, maka koefisien CKPN Bank Umum Syariah di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar Rp0,000424 Miliar dengan asumsi variabel ROA tetap.

## **6. Pembahasan Hasil Penelitian**

Judul dari penelitian ini adalah pengaruh ROA dan NPF terhadap CKPN bank umum syariah di Indonesia. Setelah melakukan berbagai analisis data terhadap model, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena data-data yang telah diuji berdistribusi normal, tidak terdapat multikoleniaritas, tidak terdapat heterokedastisitas dan tidak terdapat autokorelasi. Selanjutnya hasil

interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

**a. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2018-2021**

Penyebab utama krisis keuangan terjadi, yaitu tidak ada pertumbuhan profitabilitas. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA). ROA adalah sebuah rasio dimana menunjukkan pada kemampuan berawal dari modal lalu diinvestasikan secara menyeluruh yang memberikan keuntungan. Rasio digunakan sebagai penggambaran produktivitas bank yang terkait. Besarnya rasio dapat dicapai dengan membagikan seluruh laba yang dihasilkan bank (sebelum pajak) atau laba kotor dengan total aset bank. Dapat dilihat bahwa semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi juga keuntungan akan diterima. Dalam membentuk CKPN pada perbankan dengan pengurangan aset, maka perubahan CKPN yang meningkat dari suatu bank maka laba yang diperoleh bank tersebut akan kecil. ROA semakin kecil maka dapat digambarkan bahwa bank tersebut dapat mengelola aktiva produktif akan kecil pula. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan yang tidak searah dengan CKPN.

Dengan demikian, semakin berkurangnya bagi hasil maka akan mempengaruhi profitabilitas bank. Profitabilitas dalam penelitian ini

diukur dengan menggunakan rasio ROA. Rasio ROA adalah rasio keuangan yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dengan cara menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Rasio ini sangat penting karena pihak manajemen bisa mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Maka ROA dapat digunakan sebagai indikator kinerja perbankan, karena peningkatan ROA diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan lainnya.

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  ROA sebesar 1,414808, dan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikan 0,05 dan  $df = (n-k)$ , sehingga  $df = (32-2) = 30$  jadi nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,042272456 dan dapat ditarik kesimpulan  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,41 < 2,04$  sehingga  $H_0$  diterima, maka ROA tidak berpengaruh terhadap CKPN Bank Umum Syariah di Indonesia.

Adanya perhitungan pembentukan atau penyisihan dana pembiayaan berdasarkan perhitungan CKPN, maka setidaknya bank syariah dapat mengurangi terjadinya risiko pembiayaan yang akan dialaminya, sehingga akan meningkatkan kesehatan perbankan. Pada penelitian dengan variabel ROA yang bergerak fluktuatif dengan tren meningkat pada penelitian ini. Variabel rasio profitabilitas yang diwakili ROA yang tinggi menunjukkan bahwa besarnya rasio yang dimiliki bank dapat dicapai dengan membagikan seluruh laba yang dihasilkan bank (sebelum pajak) dengan total aset bank. ROA yang

Semakin besar menggambarkan akan keberhasilan bank dalam mengelolah aset menjadi laba. ROA yang Semakin besar maka mengakibatkan CKPN yang besar yang harus diperkirakan oleh bank karena kinerja bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana berhasil sehingga bertentangan dengan penelitian lain menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN, dan pada penelitian lainnya sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap CKPN, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dhar & Bakshi,<sup>4</sup> Pusponingrum & Diana,<sup>5</sup> dan Napisah & Widiyati.<sup>6</sup>

Menurut Embuningtyas ROA yang semakin besar maka mengakibatkan CKPN yang besar yang harus diperkirakan oleh bank karena kinerja bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana berhasil.<sup>7</sup> Sebaliknya, ketika ROA mengalami kenaikan 1 persen, maka koefisien CKPN Bank Umum Syariah di Indonesia akan mengalami penurunan sehingga hal ini sesuai pada penelitian lain menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap

---

<sup>4</sup>Satyajit Dhar Dan Avijit Bakshi, "Determinants Of Loan Losses Of Indian Banks: A Panel Study," *Journal Of Asia Business Studies* 9, No. 1 (5 Januari 2015): 17–32, <https://doi.org/10.1108/Jabs-04-2012-0017>.

<sup>5</sup>Bonita Pusponingrum Dan Nana Diana, "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Return On Asset Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, No. 2 (24 November 2021): 529–41, <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V4i2.691>.

<sup>6</sup>Napisah Napisah, "Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dengan Kompetensi Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Tahun 2014-2018 Di Bursa Efek Indonesia)," *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 15, No. 3 (4 September 2020): 440, <https://doi.org/10.32400/Gc.15.3.29999.2020>.

<sup>7</sup>Sandra Sukma Embuningtyas, "Discretionary Loan Loss Provisions Sebagai Alat Deteksi Manajemen Laba Pada Perbankan Konvensional Di Indonesia," *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 3, No. 2 (30 Juli 2018), <https://doi.org/10.25134/Jrka.V4i1.1332>.

CKPN. Bambang Riyanto menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment/ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.<sup>8</sup> Menurut Fahmi, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih.<sup>9</sup> Dengan adanya teori tersebut akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Apabila investor semakin meningkat ketertarikannya maka perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor karena akan memberikan keuntungan yaitu tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. ROA menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

**b. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2018-2021**

*Non Performing Financing* (NPF) juga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi CKPN. Masalah keuangan dalam dunia perbankan syariah disebut rasio NPF, sebuah fenomena yang sering terjadi di dunia perbankan syariah, sebagai salah satu fungsi utama departemen keuangan bank syariah. Jika pendapatan non-operasional

---

<sup>8</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, 4 Ed. (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 2001).

<sup>9</sup>Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012).



melebihi ambang batas, itu menjadi masalah serius yang mempengaruhi keuntungan bank syariah, yang menyebabkan penghentian. NPF digunakan sebagai indikator untuk menunjukkan kesehatan bank. NPF memiliki nilai yang sangat fluktuatif sehingga penting untuk diperhatikan terutama bank umum syariah yang masih dalam tahap perkembangan. Bank Indonesia telah menetapkan batas rasio aman NPF perbankan syariah adalah lima persen.

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  NPF sebesar 1,228166, dan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikan 0,05 dan  $df = (n-k)$ , sehingga  $df = (32-2) = 30$  jadi nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,042272456 dan dapat ditarik kesimpulan  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,22 < 2,04$  sehingga  $H_0$  diterima, maka NPF tidak berpengaruh terhadap CKPN Bank Umum Syariah di Indonesia.

Menurut Solikhah, dkk., semakin besar NPF maka perbankan dituntut pula untuk menyediakan cadangan yang lebih besar pula. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi potensi kerugian akibat NPF. menunjukkan kondisi dimana nasabah sudah tidak mampu membayar seluruh atau sebagian kewajiban nasabah kepada bank. Kata lain dari NPF adalah pembiayaan bermasalah dengan salah satu indikator suatu kunci untuk menilai kinerja dalam fungsi bank. Bank Indonesia menetapkan batas NPF dalam rasio kredit bermasalah sebesar 5%.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Mega Diah Alnikmatus Solikhah, Isna Yuningsih, Dan Ibnu Abni Lahaya, "Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn) Dan Pertumbuhan Volume Pembiayaan Serta Inflasi Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016,"

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.<sup>11</sup>

Kredit bermasalah merupakan kredit yang memiliki kualitas tidak lancar atau kurang lancar, dimana total kredit dihitung berdasarkan neraca yang secara *gross* belum dihitung dengan CKPN. Selain itu, CKPN kredit merupakan cadangan yang sudah diwajibkan oleh bank sesuai PSAK yang terkait dengan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, dan instrumen keuangan yang berhubungan dengan individual atau kolektif. Semakin tinggi rasio kredit bank maka menunjukkan semakin besar kemungkinan adanya kredit bermasalah dan itu berarti berpengaruh positif terhadap CKPN yang menjadi risiko kredit dari setiap bank. Selain itu, Maulidiyah,<sup>12</sup> dan Fitriana dan Arfianto juga menjelaskan bahwa risiko kredit adalah risiko

---

*Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman* 3, No. 4 (2019), <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/jiam/article/view/3381>.

<sup>11</sup>Uu No. 10 Tahun 1998, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan” (Republik Indonesia, 1998), <https://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>.

<sup>12</sup>Maulidiyah, “Pengaruh Npl, Car, Dan Ldr Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn) Pada Bank Konvensional Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” (Skripsi, Surabaya, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, 2017), Skripsi <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/2792>.

kerugian akibat kegagalan pihak peminjam (*counterparty*) untuk memenuhi kewajibannya.<sup>13</sup>

Penelitian ini membuktikan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap CKPN. Hal ini menunjukkan bahwa NPF bank umum syariah tidak berpengaruh terhadap CKPN meskipun CKPN itu sendiri dibentuk karena adanya pembiayaan bermasalah yang masuk ke tingkatan kualitas pembiayaan. Risiko pembiayaan dapat mengindikasikan adanya kegagalan bank dalam menerima bunga sehingga perlu ditingkatkan penyisihan dana untuk risiko apabila terjadi wanprestasi. CKPN dapat dijadikan salah satu usaha bank dalam mengimplementasikan manajemen risiko kredit, semakin tinggi CKPN yang dibentuk maka bank semakin siap menghadapi risiko kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana,<sup>14</sup> Ihsana,<sup>15</sup> dan Taufiqurrahman,<sup>16</sup> yang menyatakan NPF tidak berpengaruh terhadap CKPN. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa semakin tinggi NPF belum tentu diikuti dengan banyaknya

---

<sup>13</sup>Maretha Eka Fitriana Dan Erman Denny Arfianto, "Analisis Pengaruh Npl, Car, Roa, Ldr Dan Size," *Diponegoro Journal Of Management* 4, No. 4 (2015): 8.

<sup>14</sup>Rizky Zan Ana, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Bank Size, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn), Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Financing To Deposit Ratio (Fdr) Perbankan Syariah Dengan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Tahun 2016-2021)" (Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga, 2022), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/13923/>.

<sup>15</sup>Nisa Ihsana, "Penggunaan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dalam Praktik Perataan Laba Pada Bank Umum di Indonesia (Studi Tahun 2010- 2013)" (Skripsi, Surakarta, IAIN Surakarta, 2015).

<sup>16</sup>Agung Taufiqurrahman, "Pengaruh Non Performing Financing, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Ukuran Perusahaan Dan Net Interest Margin Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pt Bank Bca Syariah" (Skripsi, Tulungagung, UIN Satu Tulungagung, 2020), <http://repo.uinsatu.ac.id/14386/>.

CKPN Perbankan Syariah, begitu juga apabila NPF sedikit belum tentu CKPN yang dimiliki bank sedikit. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa kenaikan CKPN yang seiring bertambah hampir setiap bulan, namun kenaikan ini tidak diimbangi dengan banyaknya NPF. Salah satu penyebab NPF tidak berpengaruh terhadap CKPN yaitu bank tidak bisa memanfaatkan peluang CKPN yang besar ketika resiko kredit semakin besar.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan Maulidiyah,<sup>17</sup> Prihartini, dan Fitriana dan Arfianto,<sup>18</sup> yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap CKPN, yaitu semakin tinggi NPL maka semakin besar adanya kredit bermasalah maka semakin tinggi pula CKPN yang dibentuk. Hasil penelitian ini juga menunjukkan konsistensi dengan Sariati dan Marlinah, dan Shintya dan Darmawan yang menunjukkan bahwa NPL tidak signifikan terhadap CKPN. Lebih lanjut, Darmawan menjelaskan bahwa NPF merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko kegagalan pengembalian pembiayaan oleh debitur. Apabila rasio ini terlalu tinggi maka konsekuensi yang muncul pada suatu bank adalah menyediakan dana atau pencadangan modal yang besar pula, dengan kata lain modal tersebut ikut berkurang.

---

<sup>17</sup>Maulidiyah, "Pengaruh Npl, Car, Dan Ldr Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn) Pada Bank Konvensional Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015" (Skripsi, Surabaya, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, 2017), Skripsi <http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/Id/Eprint/2792>.

<sup>18</sup>Maretha Eka Fitriana Dan Erman Denny Arfianto, "Analisis Pengaruh Npl, Car, Roa, Ldr Dan Size," *Diponegoro Journal Of Management* 4, No. 4 (2015): 8.

**c. Pengaruh *Return On Asset* dan *Non Performing Financing* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2018-2021**

Berdasarkan hasil output uji simultan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan  $F_{hitung}$  sebesar 1,673801. Tabel distribusi  $F_{tabel}$  dilihat dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$  yaitu  $32-2=30$ . Sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 1,840871689 maka dapat disimpulkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,67 < 1,84$  sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel ROA dan ROE tidak berpengaruh secara simultan terhadap CKPN Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dhar & Bakshi,<sup>19</sup> Pusponingrum & Diana,<sup>20</sup> dan Napisah & Widiyati,<sup>21</sup> yang menyatakan secara simultan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap CKPN. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat ditambahkan dalam penelitian masa depan seperti pinjaman bermasalah, laba sebelum pajak, yang merupakan ukuran seberapa baik bank memberikan insentif pendapatan untuk mekanisme dan nilai

---

<sup>19</sup>Satyajit Dhar Dan Avijit Bakshi, "Determinants Of Loan Losses Of Indian Banks: A Panel Study," *Journal Of Asia Business Studies* 9, No. 1 (5 Januari 2015): 17–32, <https://doi.org/10.1108/Jabs-04-2012-0017>.

<sup>20</sup>Bonita Pusponingrum Dan Nana Diana, "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Return On Asset Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, No. 2 (24 November 2021): 529–41, <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V4i2.691>.

<sup>21</sup>Napisah Napisah, "Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dengan Kompetensi Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Tahun 2014-2018 Di Bursa Efek Indonesia)," *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 15, No. 3 (4 September 2020): 440, <https://doi.org/10.32400/Gc.15.3.29999.2020>.

Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP). Serta CKPN harusnya diverifikasi oleh Komite Audit atas nama lebih dari dua kriteria. Selanjutnya, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah subjek dan periode pengamatan untuk hasil yang lebih baik. Manajemen bank harus menyadari potensi kenaikan penyisihan kerugian, karena semakin tinggi penyisihan, semakin rendah ekuitas bank, dan bank harus dapat memilih staf yang dapat menilai kredibilitas, risiko dan analisis indikator keuangan, sehingga bank tetap dalam kategori bank sehat, meminimalkan manajemen keuntungan dan meminimalkan pembiayaan bermasalah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel penelitian ditambahkan seperti variabel pinjaman bermasalah, laba sebelum pajak, yang merupakan ukuran seberapa baik bank memberikan insentif pendapatan untuk mekanisme dan nilai PPAP.
2. Menambahkan jumlah subjek penelitian, yaitu Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.

3. Menambahkan periode pengamatan, yaitu menggunakan periode terbaru untuk hasil yang lebih baik dan relevan terhadap kondisi perbankan syariah kini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh kesimpulan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2018-2021.
2. Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2018-2021.
3. *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* tidak berpengaruh secara simultan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2018-2021.

#### **B. Saran**

1. Bagi Bank Umum Syariah

Manajemen bank umum syariah harus menyadari potensi kenaikan penyisihan kerugian, karena semakin tinggi penyisihan, semakin rendah ekuitas bank, dan bank harus dapat memilih staf yang dapat menilai kredibilitas, risiko dan analisis indikator keuangan, sehingga bank tetap dalam kategori bank sehat, meminimalkan manajemen keuntungan dan meminimalkan pembiayaan bermasalah.



## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat ditambahkan dalam penelitian masa depan seperti pinjaman bermasalah, laba sebelum pajak, yang merupakan ukuran seberapa baik bank memberikan insentif pendapatan untuk mekanisme dan nilai PPAP. Serta CKPN harusnya diverifikasi oleh Komite Audit atas nama lebih dari dua kriteria. Selanjutnya, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah subjek dan periode pengamatan untuk hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Asnawi, Nur, dan Masyhuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-Malang Press, 2011.
- Bank Indonesia. “Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia.” Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia, 10 Juli 2013.
- . “Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.” Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Di Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia, 30 Oktober 2007.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 8 ed. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- . “Determinants of Loan Losses of Indian Banks: A Panel Study.” *Journal of Asia Business Studies* 9, no. 1 (5 Januari 2015): 17–32. <https://doi.org/10.1108/JABS-04-2012-0017>.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hasan, Abdul HalimJ. *Tafsir Al-Ahkam*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Hendro, Tri, dan Conny Tjandra Rahardja. *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Jakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Hironymus Ghodang. *Ekonometrika Dasar Teori Dan Konsep Dengan Pendekatan Matematika*. Mekatani: PT Penerbit Mitra Grup, 2021.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- . “Implementasi PSAK 71 Pada Perbankan.” *Buletin IBI* 31 (2019). <https://ikatanbankir.id/wp-content/uploads/2019/11/Bankers-Update-Vol-31-2019-Implementasi-PSAK-71-Pada-Perbankan.pdf>.

- . *Manajemen risiko 1 mengidentifikasi risiko pasar, operasional, dan kredit bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ismail. *Manajemen perbankan: dari teori menuju aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an*. Jakarta: Kementerian Agama, 2023.
- Kholil, Syukur. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kusrini, Setiawan Dwi Endah. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Martani, Dwi. "PSAK 50 dan 55 Overview." Departemen Akuntansi FEUI. Jakarta: Universitas Indonesia, t.t. Diakses 23 Juli 2022.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Otoritas Jasa Keuangan." Otoritas Jasa Keuangan, 2022.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/Pojk.03/2014. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/Pojk.03/2014 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah." Otoritas Jasa Keuangan, 2014. 23/7/2022.
- Rivai, Veithzal, dan Arvian Arifin Arifin. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. 4 ed. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 2001.
- . *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. 4 ed. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 2001.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Simorangkir, O. P. *Seluk beluk Bank Komersial*. 5 ed. Jakarta: Persada Indonesia, 2004.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Umi Narimawati. *Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020.

Undang-Undang Perbankan. “Undang-Undang No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.” Republik Indonesia, 2008.

Usanti, Trisadini P, dan Abd Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

UU No. 10 Tahun 1998. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.” Republik Indonesia, 1998. <https://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>.

Wangawidjaja, Z. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

## **JURNAL DAN KARYA ILMIAH LAINNYA**

Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdinigtyas. “Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002.” *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 7, no. 2 (2005).

Asriyati, Siti. “Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas dengan Capital Adequacy Ratio Sebagai Variabel Intervening.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017.

Budiarti, Age Estri. “PPAP menuju CKPN : Dampak terhadap kredit perbankan.” Universitas Gunadarma. *Pasca Gunadarma* (blog), 29 Mei 2012. <http://blog.pasca.gunadarma.ac.id/category/berita/>.

Dhar, Satyajit, dan Avijit Bakshi. “Determinants of Loan Losses of Indian Banks: A Panel Study.” *Journal of Asia Business Studies* 9, no. 1 (5 Januari 2015): 17–32. <https://doi.org/10.1108/JABS-04-2012-0017>.

———. “Determinants of Loan Losses of Indian Banks: A Panel Study.” *Journal of Asia Business Studies* 9, no. 1 (5 Januari 2015): 17–32. <https://doi.org/10.1108/JABS-04-2012-0017>.

Embuningtyas, Sandra Sukma. “Discretionary Loan Loss Provisions Sebagai Alat Deteksi Manajemen Laba Pada Perbankan Konvensional Di Indonesia.” *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 3, no. 2 (30 Juli 2018). <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i1.1332>.

- . “Discretionary Loan Loss Provisions Sebagai Alat Deteksi Manajemen Laba Pada Perbankan Konvensional Di Indonesia.” *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 3, no. 2 (30 Juli 2018). <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i1.1332>.
- Fasmi, Lasnofa, dan Fauzan Misra. “Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Dan Tingkat Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5, no. 1 (2014).
- Febriati, Ekaputri Ciptani. “Analisis Penerapan Psak 55 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1, no. 3 (2013). <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.1648>.
- Firmansyah, Irman. “Determinant Of Non Performing Loan: The Case Of Islamic Bank In Indonesia.” *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 17, no. 2 (29 Januari 2015): 241–58. <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i2.51>.
- Fitriana, Maretha Eka, dan Erman Denny Arfianto. “Analisis Pengaruh NPL, CAR, ROA, LDR dan Size.” *Diponegoro Journal Of Management* 4, No. 4 (2015): 8.
- . “Analisis Pengaruh NPL, CAR, ROA, LDR dan Size.” *Diponegoro Journal Of Management* 4, no. 4 (2015): 8.
- Hardana, Ali., “Comparative Analysis Of The Profitability Of PT. Bank Panin Syariah Securities Before And After Going Public.” *JIFTECH : Journal Of Islamic Financial Technology* 1, no. 2 (2022): 8
- Hardana, Ali., “Financial Performance Analysis At PT Bank Syariah Mandiri With Method Economic Value Added (EVA).” *JIFTECH : Journal Of Islamic Financial Technology* 1, no. 1 (2022): 8
- Hardana, Ali., “Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.” *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2022): 8
- Hardana, Ali., “Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.” *Al-Bay': Journal of Sharia Economic and Business* 1, no. 1 (2022): 8
- Ihsana, Nisa. “Penggunaan Cadangan Kerugian Penurun Nilai Dalam Praktik Perataan Laba Pada Bank Umum di Indonesia (Studi Tahun 2010- 2013).” Skripsi, IAIN Surakarta, 2015.
- Komalasari, Iceu. “Pengaruh Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) Terhadap Penurunan Tingkat Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di BMT Mitra Kota Cimahi Periode 2011 - 2013.” Skripsi, Universitas Islam Bandung, 2015.

- Kusumawaty, Rizka Nurjannah. "Analisis Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010 – 2017 Di Indonesia." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Maulidiyah. "Pengaruh NPL, CAR, dan LDR terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015." Skripsi, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, 2017. [Skripsihttp://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/2792](http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/2792).
- . "Pengaruh NPL, CAR, dan LDR terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015." Skripsi, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, 2017. [Skripsihttp://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/2792](http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/2792).
- Napisah, Napisah. "Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dengan Kompetensi Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Tahun 2014-2018 Di Bursa Efek Indonesia)." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 15, No. 3 (4 September 2020): 440. <https://doi.org/10.32400/Gc.15.3.29999.2020>.
- . "Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dengan Kompetensi Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Tahun 2014-2018 Di Bursa Efek Indonesia)." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 15, No. 3 (4 September 2020): 440. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29999.2020>.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/Pojk.03/2014. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/Pojk.03/2014 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah." Otoritas Jasa Keuangan, 2014. 23/7/2022.
- Pratama, Billy Arma. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005 - 2009)." *Jurnal Bisnis STRATEGI* 19, no. 2 (2010).
- Pusponingrum, Bonita, dan Nana Diana. "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Return on Asset terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 2 (24 November 2021): 529–41. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.691>.

- . “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Return on Asset terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 2 (24 November 2021): 529–41. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.691>.
- Rahayu, Duwi. “Analisis Implementasi Psak 71 Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Kasus pada PT Bank XYZ Tbk).” *Jurnal Akuntansi Integratif* 7, no. 1 (2021).
- Solikhah, Mega Diah Alnikmatus, Isna Yuningsih, dan Ibnu Abni Lahaya. “Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) DAN Pertumbuhan Volume Pembiayaan Serta Inflasi Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016.” *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman* 3, No. 4 (2019). <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/Article/View/3381>.
- . “Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn) Dan Pertumbuhan Volume Pembiayaan Serta Inflasi Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016.” *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman* 3, no. 4 (2019). <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/3381>.
- Sugiharto, Paulina Yulia Ongko. “The Impact Of Allowance For Impairment Losses, Credit Which Given, Condition Of Capital, Efficiency Operational, And Liquidity To Profitability.” *STIE Perbanas Surabaya*, 2017.
- Taufiqurrahman, Agung. “Pengaruh Non Performing Financing, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Ukuran Perusahaan Dan Net Interest Margin Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pt Bank Bca Syariah.” Skripsi, UIN Satu Tulungagung, 2020. <http://repo.uinsatu.ac.id/14386/>.
- Umi Narimawati. *Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020.
- UU No. 10 Tahun 1998. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.” Republik Indonesia, 1998. <https://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>.
- Wardhani, Dietha Kusuma. “Pengaruh Rasio Efisiensi, Rasio Risiko, Rasio Likuiditas dan Rasio Permodalan Terhadap Kinerja Bank Bmri, Bri, Bca, Bni Dan Cimb Niaga.” *Jurnal Jibeka* 7, No. 2 (2013).

Widiyati, Dian. "Factors Affecting Allowance For Impairment Losses (Empirical Study In Perbankan Company That Listed At Indonesia Stock Exchange In 2014-2018)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4, no. 4 (2020): 12.

Zan Ana, Rizky. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Bank Size, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR) Perbankan Syariah Dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Tahun 2016-2021)." Skripsi, IAIN Salatiga, 2022. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/13923/>.



**Lampiran 1 Data Tentang Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)**

<b>BUS</b>	<b>Tahun</b>	<b>CKPN</b> (dalam Jutaan Rupiah)
PT. Bank Muamalat Indonesia	2018	1013,00
PT. Bank Muamalat Indonesia	2019	569,00
PT. Bank Muamalat Indonesia	2020	596,00
PT. Bank Muamalat Indonesia	2021	675,00
PT. Bank Victoria Syariah	2018	24,01
PT. Bank Victoria Syariah	2019	16,46
PT. Bank Victoria Syariah	2020	26,40
PT. Bank Victoria Syariah	2021	50,77
PT. Bank Syariah Indonesia	2018	619,30
PT. Bank Syariah Indonesia	2019	853,80
PT. Bank Syariah Indonesia	2020	3294,71
PT. Bank Syariah Indonesia	2021	3450,51
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2018	20,60
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2019	12,26
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2020	85,21
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2021	71,04
PT. Bank Mega Syariah	2018	13,51
PT. Bank Mega Syariah	2019	17,91
PT. Bank Mega Syariah	2020	16,80
PT. Bank Mega Syariah	2021	26,69
PT. Bank Panin Syariah	2018	252,06
PT. Bank Panin Syariah	2019	265,11
PT. Bank Panin Syariah	2020	254,47
PT. Bank Panin Syariah	2021	131,44
PT. Bank Syariah Bukopin	2018	230,94
PT. Bank Syariah Bukopin	2019	250,44
PT. Bank Syariah Bukopin	2020	225,87
PT. Bank Syariah Bukopin	2021	232,61
PT. BCA Syariah	2018	20,50
PT. BCA Syariah	2019	66,60
PT. BCA Syariah	2020	109,40
PT. BCA Syariah	2021	169,50

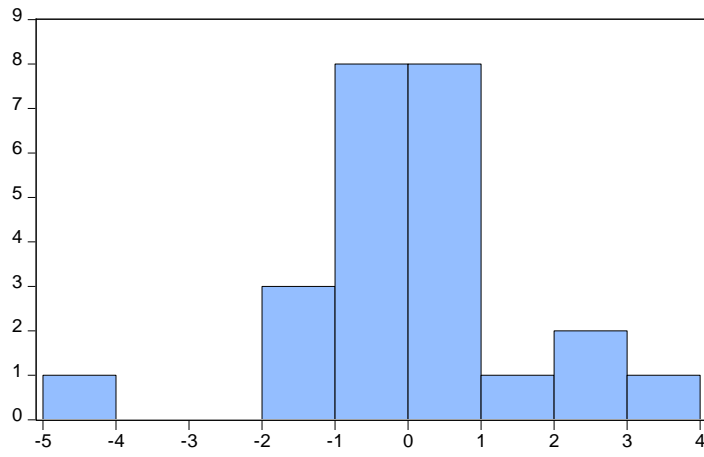
**Lampiran 2 Data Tentang *Non Performing Financing* (NPF)**

<b>BUS</b>	<b>Tahun</b>	<b>NPF</b> (dalam Persen)
PT. Bank Muamalat Indonesia	2018	2,58
PT. Bank Muamalat Indonesia	2019	4,30
PT. Bank Muamalat Indonesia	2020	3,95
PT. Bank Muamalat Indonesia	2021	0,08
PT. Bank Victoria Syariah	2018	3,46
PT. Bank Victoria Syariah	2019	2,64
PT. Bank Victoria Syariah	2020	2,90
PT. Bank Victoria Syariah	2021	3,72
PT. Bank Syariah Indonesia	2018	3,38
PT. Bank Syariah Indonesia	2019	4,97
PT. Bank Syariah Indonesia	2020	1,12
PT. Bank Syariah Indonesia	2021	0,87
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2018	4,58
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2019	3,54
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2020	5,28
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2021	3,42
PT. Bank Mega Syariah	2018	1,96
PT. Bank Mega Syariah	2019	1,49
PT. Bank Mega Syariah	2020	1,38
PT. Bank Mega Syariah	2021	0,97
PT. Bank Panin Syariah	2018	3,84
PT. Bank Panin Syariah	2019	2,80
PT. Bank Panin Syariah	2020	2,45
PT. Bank Panin Syariah	2021	0,94
PT. Bank Syariah Bukopin	2018	3,65
PT. Bank Syariah Bukopin	2019	4,05
PT. Bank Syariah Bukopin	2020	4,95
PT. Bank Syariah Bukopin	2021	4,66
PT. BCA Syariah	2018	0,28
PT. BCA Syariah	2019	0,26
PT. BCA Syariah	2020	0,01
PT. BCA Syariah	2021	0,01

**Lampiran 3 Data Tentang *Return On Assets* (ROA)**

<b>BUS</b>	<b>Tahun</b>	<b>ROA</b> (dalam Persen)
PT. Bank Muamalat Indonesia	2018	0,08
PT. Bank Muamalat Indonesia	2019	0,05
PT. Bank Muamalat Indonesia	2020	0,03
PT. Bank Muamalat Indonesia	2021	0,02
PT. Bank Victoria Syariah	2018	0,32
PT. Bank Victoria Syariah	2019	0,05
PT. Bank Victoria Syariah	2020	0,16
PT. Bank Victoria Syariah	2021	0,71
PT. Bank Syariah Indonesia	2018	0,43
PT. Bank Syariah Indonesia	2019	0,31
PT. Bank Syariah Indonesia	2020	1,38
PT. Bank Syariah Indonesia	2021	1,61
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2018	0,54
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2019	0,60
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2020	0,41
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2021	0,96
PT. Bank Mega Syariah	2018	0,93
PT. Bank Mega Syariah	2019	0,89
PT. Bank Mega Syariah	2020	1,74
PT. Bank Mega Syariah	2021	4,08
PT. Bank Panin Syariah	2018	0,26
PT. Bank Panin Syariah	2019	0,25
PT. Bank Panin Syariah	2020	0,06
PT. Bank Panin Syariah	2021	-6,72
PT. Bank Syariah Bukopin	2018	0,02
PT. Bank Syariah Bukopin	2019	0,04
PT. Bank Syariah Bukopin	2020	0,04
PT. Bank Syariah Bukopin	2021	5,48
PT. BCA Syariah	2018	1,20
PT. BCA Syariah	2019	1,20
PT. BCA Syariah	2020	1,10
PT. BCA Syariah	2021	1,10

## Lampiran 4 Data Tentang Hasil Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 2019 2021	
Observations 24	
Mean	4.63e-18
Median	0.002903
Maximum	3.598631
Minimum	-4.434510
Std. Dev.	1.522146
Skewness	-0.372965
Kurtosis	5.316581
Jarque-Bera	5.922959
Probability	0.051742

## Lampiran 5 Data Tentang Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.035517	(7,14)	0.4499
Cross-section Chi-square	10.013632	7	0.1878

**Lampiran 6 Data Tentang Hasil Uji Multikolinieraritas**

	D(ROA)	D(NPF)
D(ROA)	1	-0.3617512646047336
D(NPF)	-0.3617512646047336	1

## Lampiran 7 Data Tentang Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 12/25/22 Time: 19:09

Sample (adjusted): 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.242909	0.359038	3.461774	0.0023
D(ROA)	-0.290862	0.286793	-1.014185	0.3220
D(NPF)	-0.001338	0.000924	-1.448695	0.1622

## Lampiran 8 Data Tentang Hasil Uji Autokorelasi

---

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

---

R-squared	0.406436	Mean dependent var	0.747188
Adjusted R-squared	0.163614	S.D. dependent var	1.800407
S.E. of regression	1.646547	Akaike info criterion	4.085545
Sum squared resid	59.64459	Schwarz criterion	4.543587
Log likelihood	-55.36871	Hannan-Quinn criter.	4.237373
F-statistic	1.673801	Durbin-Watson stat	1.806895
Prob(F-statistic)	0.155674		

---

---



## Lampiran 9 Data Tentang Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: CKPN

Method: Panel Least Squares

Date: 12/25/22 Time: 18:53

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.036476	1.197692	-0.865394	0.3962
ROA	0.483532	0.341765	1.414808	0.1711
NPF	0.000985	0.000802	1.228166	0.2324

## Lampiran 10 Data Tentang Hasil Uji Simultan

### Effects Specification

---

#### Cross-section fixed (dummy variables)

---

R-squared	0.406436	Mean dependent var	0.747188
Adjusted R-squared	0.163614	S.D. dependent var	1.800407
S.E. of regression	1.646547	Akaike info criterion	4.085545
Sum squared resid	59.64459	Schwarz criterion	4.543587
Log likelihood	-55.36871	Hannan-Quinn criter.	4.237373
F-statistic	1.673801	Durbin-Watson stat	1.806895
Prob(F-statistic)	0.155674		

---

## Lampiran 11 Data Tentang Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: D(CKPN)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/25/22 Time: 19:13

Sample (adjusted): 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.074265	0.460288	0.161344	0.8741
D(ROA)	-0.029920	0.379012	-0.078942	0.9382
D(NPF)	0.000424	0.001924	0.220145	0.8289

### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.359127	Mean dependent var	0.137917
Adjusted R-squared	-0.052863	S.D. dependent var	1.901386
S.E. of regression	1.950996	Akaike info criterion	4.468894
Sum squared resid	53.28937	Schwarz criterion	4.959749
Log likelihood	-43.62672	Hannan-Quinn criter.	4.599118
F-statistic	0.871688	Durbin-Watson stat	2.079136
Prob(F-statistic)	0.570176		

## BANK MUAMALAT INDONESIA

**Tabel Perkembangan Rasio Kinerja**

**Development of Performance Ratio Table**

(dalam %)

(in %)

Keterangan	2021	2020	2019	Description
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23,76	15,21	12,42	Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM)
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,27	2,99	3,43	Problematic Productive Assets and Problematic Non-Productive Assets Against Total Productive Assets and Non-Productive Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,34	3,30	3,67	Problematic Productive Assets against Total Productive Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,47	1,41	1,34	Allowance for impairment losses (CKPN) of financial assets against Earning Assets
NPF Gross	0,67	4,81	5,22	NPF Gross
NPF Net	0,08	3,95	4,30	NPF Net
Return on Assets (ROA)	0,02	0,03	0,05	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	0,20	0,29	0,45	Return on Equity (ROE)
Net Imbalan (NI)	1,59	1,94	0,83	Balance Net (NI)
Net Operating Margin (NOM)	0,04	0,04	0,04	Net Operating Margin (NOM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,29	99,45	99,50	Operating Costs to Operating Income (BOPO)
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	53,48	51,91	50,08	Financing Profit Sharing against Total Financing
Financing to Deposit Ratio (FDR)	38,33	69,84	73,51	Financing to Deposit Ratio (FDR)

**Tabel Perkembangan Aset**

**Development of Assets Table**

(Rp miliar)

(Rp billion)

Keterangan	2021	2020	2019	Description
Aset Lancar	34.585	16.251	14.997	Current Assets
Kas	745	733	765	Cash
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	6.502	2.836	2.505	Current Account and Placement at Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	398	493	340	Current Accounts with Other Banks
Penempatan pada Bank Lain	4	4	39	Interbank Placements
Investasi pada Surat Berharga	26.936	12.185	11.348	Investment in Securities
Aset Tidak Lancar	24.313	34.990	35.560	Non Current Assets
Piutang	7.703	12.905	14.152	Receivables
Piutang Murabahah	7.700	12.881	14.138	Muharabah Receivables
Piutang Istishna	2	18	4	Istishna Receivables
Piutang Ijarah	1	7	10	Ijarah Receivables
Pinjaman Qardh	689	898	581	Qardh Loans
Pembiayaan Mudharabah	526	620	757	Mudharabah Financing
Pembiayaan Musyarakah	9.122	14.478	14.207	Musyarakah Financing
Penyertaan Saham	408	408	408	Shares
Tagihan Akseptasi	127	126	411	Acceptance Receivables
Aset yang Diperoleh untuk Ijarah	0,3	182	181	Assets Received for Ijarah
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-675	-596	-569	Allowance for Impairment Losses
Aset Tetap	2.844	2.985	3.132	Fixed Assets
Aset Pajak Tangguhan	140	142	143	Differed Tax Assets
Aset Lain-lain-Neto	3.429	2.842	2.157	Other Assets-Net
<b>Total Aset</b>	<b>58.899</b>	<b>51.241</b>	<b>50.556</b>	<b>Total Assets</b>

## BANK VICTORIA SYARIAH

RASIO KEUANGAN		(dalam jutaan Rupiah)				
Komponen	2017	2018	2019	2020	2021	
Rasio Kecukupan Modal Capital Adequacy Ratio (CAR)	19,29	22,07	19,44	24,69	33,21	
Rasio Tingkat Pengembalian Aset Return on Asset (ROA)	0,36	0,32	0,05	0,16	0,71	
Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas Return on Equity (ROE)	2,01	2,02	0,29	-0,09	1,79	
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,02	96,38	99,80	97,80	91,35	
Rasio Pembiayaan Bermasalah- kotor Non-Performing Financing (NPF)- gross	4,59	4,00	3,94	4,73	9,54	
Rasio Pembiayaan Bermasalah- bersih Non-Performing Financing (NPF)-netto	4,08	3,46	2,64	2,90	3,72	
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	83,59	82,78	80,52	74,05	65,26	

Posisi Keuangan		(dalam jutaan Rupiah)			
Tabel Posisi Keuangan					
Uraian	2021	2020	Mutasi		
			Nominal	%	
Kas	1.245	1.818	(573)	(31,52%)	
Giro pada Bank Indonesia	47.399	42.116	5.283	12,54%	
Giro pada Bank Lain	5.413	3.050	2.363	77,48%	
Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia	185.000	248.000	(63.000)	(25,40%)	
Efek-efek (Surat Berharga)	538.032	712.683	(174.651)	(24,51%)	
Pembiayaan	805.473	1.165.541	(360.068)	(30,89%)	
<b>CKPN</b> Aset Keuangan	(50.772)	(26.398)	(24.374)	92,33%	
Pendapatan Bagi Hasil yang Diterima	13.674	15.108	(1.434)	(9,49%)	
Aset Tetap - bersih	4.530	8.305	(3.775)	(45,45%)	
Aset Tak Berwujud - bersih	1.004	1.830	(826)	(45,14%)	
Aset yang Diambil Alih - bersih	88.999	98.807	(9.808)	(9,93%)	
Aset Lain-lain	20.852	25.167	(4.315)	(17,15%)	
<b>Jumlah Aset</b>	<b>1.660.849</b>	<b>2.296.027</b>	<b>(27.66)</b>	<b>(1,48%)</b>	

## Laporan Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen	2018	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	%
1 Total Aset	2.126.019	2.262.451	136.432	6,42%
2 Kas & Giro pada Bank Indonesia	37.889	79.013	41.124	108,54%
3 Aset produktif	1.939.310	2.042.918	103.608	5,34%
4 Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.456)	(24.010)	(7.554)	45,90%
5 Aset tetap bersih	3.803	3.094	(709)	-18,64%
6 Aset lainnya	161.473	161.436	(37)	-0,02%
7 Total Liabilitas	1.834.770	1.908.207	73.437	4,00%
8 Utang Pajak	2.245	2.000	(245)	-10,91%
9 Dana wadiah dan syirkah temporer	1.599.142	1.710.985	111.843	6,99%
10 Simpanan dari bank lain	217.000	183.000	(34.000)	-15,67%
11 Liabilitas lainnya	16.383	12.222	(4.161)	-25,40%
12 Total Ekuitas	291.249	354.244	62.995	21,63%
13 Modal disetor	310.000	360.000	50.000	16,13%
14 Pendapatan komprehensif lainnya	(3.670)	8.412	12.082	-329,21%
15 Laba ditahan	(15.081)	(14.168)	913	-6,05%
16 Pendapatan operasional	171.675	172.496	821	0,48%
17 Beban operasional	(165.457)	(172.148)	(6.691)	4,04%
18 Pendapatan (Beban) operasional	118	721	603	511,02%
19 Laba sebelum pajak tangguhan	6.336	1.069	(5.267)	-83,13%

## BANK SYARIAH INDONESIA

Tabel Rasio Non Performing Financing (NPF)

RASIO	2021	2020	PERUBAHAN
NPF-Neto	0,87%	1,12%	-0,25%
NPF-Gross	2,93%	2,88%	0,05%

URAIAN	2021	2020*	2019
Kas	4.119.903	3.180.739	2.210.290
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	20.563.580	21.527.933	23.840.556
Giro dan Penempatan pada Surat Berharga-Neto	1.841.551	8.695.805	3.710.161
Investasi pada Surat Berharga-Neto	67.579.070	49.105.637	38.709.977
Tagihan Akseptasi	159.880	292.789	234.895
Piutang Murabahah	101.685.560	89.844.090	73.000.131
Piutang Istishna	359	637	2.970
Piutang Sewa Ijarah	101.570	39.167	21.422
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan kerugian Piutang	(3.450.506)	(3.294.706)	(1.939.242)
Pinjaman Qardh- Neto	9.081.400	9.054.373	8.470.296
Pembiayaan Mudharabah-Neto	1.592.314	2.598.787	3.674.396
Pembiayaan Musyarakah-Neto	53.903.123	50.896.175	46.393.775
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah - Neto	901.565	1.509.461	2.251.266
Aset Tetap dan Aset Hak Guna - Neto	4.055.953	3.397.075	1.876.250
Aset Pajak Tangguhan	1.445.324	1.109.281	808.511
Aset Lain-lain-Neto	1.708.435	1.624.281	2.031.373
Investasi pada Entitas Asosiasi	-	-	-

URAIAN	2021	2020	2019
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	22,09	18,24	18,71
Rasio Pembiayaan Bermasalah Gross	2,93	2,88	3,21
Rasio Pembiayaan Bermasalah Net	0,87	1,12	1,58
ROA	1,61	1,38	1,44
ROE	13,71	11,18	11,28
Margin Pendapatan Bersih (NIM)	6,04	6,04	3,97
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80,46	84,61	85,27
Cost to Income Ratio (CIR)	52,57	53,74	58,05
Cost Efficiency Ratio (CER)	52,07	50,56	53,61
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	73,39	74,52	76,15
Persentase Pelampauan BMPD	0,51	0,00	0,00
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah	4,55	3,12	5,12
Giro Wajib Minimum (GWM) Valas	1,03	1,16	2,89
Posisi Devisa Netto	0,27	4,47	1,73

Uraian	(Rp Million)					Growth (%) 2018-2019	Description
	2015	2016	2017	2018	2019		
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib	2.424.752	2.634.201	2.816.524	3.120.307	3.374.862	8,16%	Total Revenue from Fund Management by the Bank as Mudharib
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.027.442)	(1.035.501)	(1.193.918)	(1.317.100)	(1.320.886)	0,29%	Third Parties' Share on Returns of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1.397.310	1.598.700	1.622.606	1.803.207	2.053.976	13,91%	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	130.460	127.967	149.003	174.182	250.534	43,83%	Other Operating Income
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>1.527.770</b>	<b>1.726.667</b>	<b>1.771.609</b>	<b>1.977.389</b>	<b>2.304.511</b>	<b>16,54%</b>	<b>Total Income</b>
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(1.137.438)	(1.168.424)	(1.178.743)	(1.200.617)	(1.332.333)	10,97%	Total Other Operating Expenses
Beban (Pembalikan) <b>CKPN</b> - Neto	(231.353)	(319.011)	(453.372)	(619.299)	(853.800)	37,87%	Provision for Impairment Losses (Reversals) - Net
Laba Usaha	158.979	239.232	139.494	157.473	118.378	(24,83%)	Income from Operation
Pendapatan (Beban) Non-Operasional- Neto	10.090	(623)	11.463	(5.959)	(1.513)	(74,61%)	Non-Operating Income - Net

#### RASIO KEUANGAN PENTING (%)

#### KEY FINANCIAL RATIOS (%)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Description
CAR	13,94%	20,63%	20,05%	29,73%	25,26%	Capital Adequacy Ratio
BOPO	93,79%	91,33%	95,34%	95,32%	96,80%	Operating Expenses to Operating Revenue
CER	73,99%	67,08%	65,77%	59,71%	57,23%	Cost Efficiency Ratio
FDR	84,16%	81,42%	71,87%	75,49%	80,12%	Financing to Deposit Ratio
NIM	6,38%	6,37%	5,84%	5,36%	5,72%	Net Income Margin
ROA	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	Return on Assets
ROE	6,33%	7,40%	4,10%	2,49%	1,57%	Return on Equity
<b>NPF-Neto</b>	<b>3,89%</b>	<b>3,19%</b>	<b>4,75%</b>	<b>4,97%</b>	<b>3,38%</b>	<b>Non Performing Financing (NPF) - Net</b>



## BANK JABAR BANTEN SYARIAH

### Rasio Keuangan Penting

### Key Financial Ratios

KETERANGAN	2021	2020	2019	2018	2017	REMARK
ROA	0,96%	0,41%	0,60%	0,54%	-5,69%	ROA
ROE	2,08%	0,51%	2,33%	2,63%	-58,64%	ROE
Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum	23,47%	24,14%	14,95%	16,43%	16,25%	Capita Adequacy Ratio
Non Performing Financing (NPF) Gross	3,42%	5,28%	3,54%	4,58%	22,04%	Non-Performing Financing (NPF) Gross
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88,73%	95,41%	93,93%	94,66%	134,63%	Operating Expense to Operating Income (BOPO)
Financing to Deposit Ratio (FDR)	81,55%	86,64%	93,53%	89,85%	91,03%	Financing to Deposit Ratio (FDR)

Uraian	2021	2020	Growth		Description
			+/-	%	
Modal Kerja	78.872	109.391	-30.519	-27,90%	Working capital
Investasi	196.448	241.725	-45.277	-18,73%	Investment
Konsumsi	3.800.817	3.399.407	401.410	11,81%	Consumption
Jumlah	4.076.137	3.750.523	325.614	8,68%	Amount
CKPN	-71.042	-85.208	14.166	16,63%	CKPN
Net	4.005.095	3.665.315	339.780	9,27%	Net

INDIKATOR	AKTUAL   ACTUAL Dec -19	PROYEKSI PROJECTION Dec-20	GROWTH		INDICATOR
			Δ	%	
Pend. Penyaluran Dana	678,365	722.992	44.627	6,58%	Fund Distribution Income
Fee Based Income	22,919	30.918	7.999	34,90%	Fee Based Income
Biaya Bagi Hasil	318,577	338.884	20.307	6,37%	Revenue Sharing Costs
Beban Operasional	351,660	389.711	38.051	10,82%	Operating Expenses
<b>PPOP</b>	<b>31,047</b>	<b>42.072</b>	<b>11.025</b>	<b>35,51%</b>	<b>PPOP</b>
Net PPAP/CKPN	12,256	1.441	-10.815	-88,24%	Net PLL/LLP
Laba Rugi Non Opr	(829)	-660	169	-20,39%	Non-Opr Profit and Loss
<b>Laba Rugi Sebelum Pajak</b>	<b>42,474</b>	<b>26.096</b>	<b>-16.378</b>	<b>-38,56%</b>	<b>Profit (Loss) Before Tax</b>
Laba Rugi Setelah Pajak jutaan Rp	15,399	1.744	-13.655	-88,67%	Profit (Loss) After Tax million Rp

sebagai berikut:

as follows:

INDIKATOR   INDICATOR	AKTUAL ACTUAL	RBB BANK BUSINESS PLAN	PERTUMBUHAN GROWTH
<b>P. OPERASIONAL OPERATIONAL</b>	<b>1,028,772</b>	<b>1,008,658</b>	<b>-1,96%</b>
Penyaluran Dana Credit Distribution	665,149	671,682	0,98%
RAK Inter-Offices Account Interest	344,441	317,129	-7,93%
Lainnya Other	19,182	19,847	3,47%
<b>B. BAGI HASIL PROFIT SHARING</b>	<b>648,904</b>	<b>627,256</b>	<b>-3,28%</b>
DPK Third Party Funds	289,030	300,359	3,52%
Bank Lain Inter Bank Credit	15,033	9,768	-35,02%
RAK Inter-Offices Account	344,441	317,129	-7,93%
<b>B. OPERASIONAL OPERATIONAL</b>	<b>363,346</b>	<b>363,164</b>	<b>-0,05%</b>
L/R BISNIS MURNI	16,922	18,238	7,77%
<b>NETT PPAP/CKPN</b>	<b>20,600</b>	<b>34,973</b>	<b>69,77%</b>
Koreksi Correction	97,074	111,296	14,65%
Beban Cost	76,474	76,323	-0,20%
<b>L/R OPERASIONAL OPERATIONAL INCOME</b>	<b>37,522</b>	<b>53,210</b>	<b>41,81%</b>
L/R NON OPERASIONAL NON OPERATIONAL INCOME	(436)	(478)	9,72%
<b>L/R TAHUN SEBELUM PAJAK INCOME BEFORE TAX</b>	<b>37,086</b>	<b>52,732</b>	<b>42,19%</b>
Pajak/Tanggungjawab Deferred Tax	(20,189)	(13,183)	-34,70%
<b>L/R SETELAH PAJAK P/L AFTER TAX</b>	<b>16,897</b>	<b>39,549</b>	<b>134,06%</b>



## BANK MEGA SYARIAH

RASIO	2021	2020	2019	Pertumbuhan (2020-2021) (%)
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	25,59 %	24,15%	19,96%	5,95 %
Return on Assets (ROA)	4,08%	1,74%	0,89%	134,48%
Return on Equity (ROE)	28,48%	9,76%	4,27%	191,85%
Marjin Operasi Bersih (NOM)	2,06%	1,57%	0,68%	31,10%
Rasio Efisiensi Operasional (REO)	64,64%	85,52%	93,71%	-7,78%
Non Performing Financing (NPF) Gross	1,15%	1,69%	1,72%	-31,14%
Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) Net	0,97%	1,38%	1,49%	-30,01%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	62,84%	63,94%	94,53%	-1,72%
Net Imbalan	4,35%	4,97%	5,36%	-12,51%

### Rasio Keuangan

Uraian	2019	2018	2017
Capital Adequacy Ratio	19,96%	20,54%	22,19%
Non Performing Financing (NPF) Gross	1,72%	2,15%	2,95%
Return on Assets (ROA)	0,89%	0,93%	1,56%
Return on Equity (ROE)	4,27%	4,08%	6,75%
Net Imbalan (NI)	5,36%	5,52%	6,03%
Operational Efficiency Ratio/BOPO	93,71%	93,84%	89,16%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	94,53%	90,88%	91,05%

	2021	2020
Laba sebelum pajak		
penghasilan sesuai dengan laporan		
laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	688.210.426	168.989.004
Beda tetap		
Jamuan dan representasi	646.853	1.500.492
Lain-lain	(6.993.156)	(2.494.682)
Beda temporer		
Selisih cadangan kerugian		
penurunan nilai (CKPN)	2.669.307	16.797.565
Liabilitas imbalan pasca kerja (Catatan 31)	3.541.441	5.655.802
Pembayaran kesejahteraan karyawan		
(Catatan 31)	(4.746.027)	(5.477.950)
Penyusutan aset tetap	(617)	11.442.285
Pembayaran liabilitas sewa	5.019.351	1.390.548
Pendapatan yang masih harus diterima		
atas biaya restrukturisasi	41.525.584	(104.960.223)

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Laba sebelum pajak		
penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	64.545.516	60.712.975
Beda tetap		
Jamuan dan representasi	423.866	326.027
Biaya denda	53.900	-
Lain-lain	(3.444.910)	(4.495.384)
Beda temporer		
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)	(17.906.204)	(13.506.660)
Liabilitas imbalan pasca kerja (Catatan 31)	5.956.193	5.727.844
Pembayaran kesejahteraan karyawan (Catatan 31)	(3.920.996)	(4.446.670)
Penyusutan aset tetap	(2.632.823)	2.952.088
Penghasilan kena pajak	<u>43.074.542</u>	<u>47.270.220</u>

## BANK PANIN DUBAI SYARIAH

### Rasio Keuangan Utama

### Key Financial Ratios

Rasio Keuangan	2021	2020	2019	Financial Ratios
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	25,81%	31,43%	14,46%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	2,19%	3,34%	3,42%	Productive Non-Performing Assets and Non-Productive Non-Performing Assets to Total Productive Assets and Non-Productive Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,86%	3,34%	3,42%	Productive Assets Problems to Total Productive Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	0,98%	2,70%	2,66%	Allowance for Impairment Losses (CKPN) of Financial Assets to Productive Assets
NPF Gross	1,19%	3,38%	3,81%	Gross NPF
<b>NPF Net</b>	<b>0,94%</b>	<b>2,45%</b>	<b>2,80%</b>	<b>Net NPF</b>
Return On Assets (ROA)	-6,72%	0,06%	0,25%	Return On Assets (ROA)
Return On Equity (ROE)	-31,76%	0,01%	1,08%	Return On Equity (ROE)
Net Imbalan (NI)	3,30%	1,19%	1,46%	Net Return (NI)
Net Operating Margin (NOM)	-7,37%	0,05%	0,22%	Net Operating Margin (NOM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	202,74%	99,42%	97,74%	Operational Efficiency Ratio (OER)
Cost to Income Ratio (CIR)	46,30%	95,40%	88,14%	Cost to Income Ratio (CIR)
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	92,87%	92,89%	95,51%	Profit Sharing Financing to Total Financing
Financing to Deposit Ratio (FDR)	107,56%	111,71%	95,72%	Financing to Deposit Ratio (FDR)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	526,69%	262,75%	557,15%	Liability to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	84,04%	72,43%	84,78%	Liability to Total Asset Ratio

Aset	2021	2020	2019	Assets
Kas	16.620	18.198	18.763	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia dan Pemerintah	1.685.380	1.145.019	1.498.685	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank Lain	7.038	14.442	3.923	Placements with Other Banks
Tagihan Spot dan Forward	-	-	-	Spot and Forward Liability
Investasi pada Surat Berharga	3.662.196	576.245	458.495	Investment in Securities
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	-	-	-	Securities Purchased with Agreement to Resell
Tagihan Akseptasi	-	-	-	Acceptance Claim
Piutang Murabahah	82.488	229.509	312.157	Murabahah Receivables
Piutang Sewa Ijarah	6.239	1.694	-	Ijarah Receivables
Pembiayaan Mudharabah	250.223	336.258	358.866	Mudharabah Financing
Pembiayaan Musyarakah	7.537.754	7.880.618	7.602.034	Musyarakah Financing
Aset yang Diperoleh untuk Ijarah - Bersih	509.289	397.721	63.257	Assets Acquired for Ijarah - Net
Penyertaan Modal Sementara	212	937	61.100	Temporary Equity Participation
CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) Aset Keuangan	(131.439)	(254.467)	(265.113)	Allowance for Impairment Losses on Financial Assets
Aset Tetap - Bersih	194.096	198.948	98.159	Fixed Assets - Net
Aset Tak Berwujud - Bersih	470	2.882	6.650	Intangible Assets - Net
Agunan yang Diambil Alih	493.541	677.516	836.149	Foreclosed Properties
Aset Lain-lain	111.898	76.562	82.700	Other Assets
<b>TOTAL ASET</b>	<b>14.426.005</b>	<b>11.302.082</b>	<b>11.135.825</b>	<b>Total Assets</b>

(Rp Juta) | (Rp Million)

Aset	2019	2018	2017	Assets
Kas	18.763	19.059	22.183	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia dan Pemerintah	1.498.685	1.330.638	1.207.275	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank lain	3.923	2.404	796	Placements with Other Banks
Tagihan spot dan forward	-	-	-	Spot and Forward Liability
Surat berharga dimiliki	458.495	686.926	1.025.097	Marketable Securities Owned
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	133.884	-	Securities purchased with agreement to resell
Tagihan Akseptasi	-	-	-	Claims of Acceptance
Piutang Murabahah - bersih	312.157	458.878	987.018	Murabahah Receivables - Net
Pembiayaan Mudharabah	358.866	210.003	533.090	Mudharabah Financing
Pembiayaan Musyarakah	7.602.034	5.465.099	5.022.793	Musyarakah Financing
Aset Ijarah-Bersih	62.114	-	-	Ijarah Asset-Net
Penyertaan Modal Sementara	61.100	-	-	Temporary Equity Participation
CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif)	(265.112)	(275.559)	(559.679)	Allowance for Impairment Losses
Biaya Dibayar di Muka	13.995	15.276	13.881	Prepaid Expenses
Aset Tetap - Bersih	98.159	89.051	95.225	Fixed Assets - Net
Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual	-	-	167.623	Non-Current Assets Held for Sale
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	6.576	6.466	6.991	Deferred Tax Assets - Net
Aset Tak Berwujud - Bersih	6.650	11.444	36.327	Intangible Assets - Net
Aset Pengampunan Pajak	1.016	1.016	1.016	Tax Amnesty Assets
Aset Lain-lain	898.404	616.770	69.639	Other Assets
<b>TOTAL ASET</b>	<b>11.135.825</b>	<b>8.771.058</b>	<b>8.629.275</b>	<b>TOTAL ASSET</b>

## Rasio Keuangan Utama

## Key Financial Ratios

(%)

Rasio Keuangan	2019	2018	2017	Financial Ratios
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14,46%	23,15%	11,51%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	3,42%	3,99%	9,77%	Productive Non-Performing Assets and Non-Productive Non-Performing Assets to Total Productive Assets and Non-Productive Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	3,42%	3,99%	9,77%	Productive Assets Problems to Total Productive Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,66%	3,45%	6,67%	Provision for Impairment Losses (CKPN) of Financial Assets to Productive Assets
NPF Gross	3,81%	4,81%	12,52%	Gross NPF
NPF Net	2,80%	3,84%	4,83%	Net NPF
Return On Assets (ROA)	0,25%	0,26%	(10,77)%	Return On Assets (ROA)
Return On Equity (ROE)	1,08%	1,45%	(94,01)%	Return On Equity (ROE)
Net Imbalan (NI)	1,46%	2,36%	3,13%	Net Income (NI)
Net Operating Margin (NOM)	0,22%	0,05%	(11,57)%	Net Operating Margin (NOM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,74%	99,57%	217,40%	Operational Efficiency Ratio (OER)
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	96,23%	92,52%	84,91%	Profit Sharing Financing to Total Financing
Financing to Deposit Ratio (FDR)	95,72%	88,82%	86,95%	Financing to Deposit Ratio (FDR)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	557,15%	425,70%	3.047,12%	Liability to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	84,78%	80,98%	96,82%	Liability to Total Asset Ratio

## BANK KB BUKOPIN SYARIAH

### Rasio Keuangan Financial Ratio

PERMODALAN / CAPITAL					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (KPMM)	23.74%	22.22%	15.25%	19.31%	19.20%
ASET PRODUKTIF / PRODUCTIVE ASSETS (%)					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif Problematic Earning and Non-Earning Assets to Total Earning and Non-Earning Assets	9.20%	9.27%	6.54%	4.50%	5.33%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif Non Performing Earning Assets Against Total Earning Assets	6.72%	6.37%	4.60%	4.42%	5.48%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif CKPN of Financial Assets against Earning Assets	4.15%	4.69%	4.08%	4.18%	3.94%
NPF Gross	8.83%	7.49%	5.89%	5.71%	7.85%
NPF Nett	4.66%	4.95%	4.05%	3.65%	4.18%
PROFITABILITAS					
Return on Assets (ROA)	(5.48%)	0.04%	0.04%	0.02%	0.02%
Return on Equity (ROE)	(23.60%)	0.02%	0.23%	0.26%	0.20%
Net Interest Margin (NIM)	1.66%	1.94%	2.59%	3.17%	2.44%
BOPO Operating Expense to Operating Income	180.25%	97.73%	99.60%	99.45%	99.20%
LIKUIDITAS / LIQUIDITY					
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (Loan to Funding Ratio/LFR) Loan to Funding Ratio (LFR)	92.97%	196.73%	93.48%	93.40%	82.44%
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek (Rasio Lancar)	27.77%	12.78%	18.44%	20.31%	26.60%

### Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Dan Penyisihan Kerugian

Untuk memberikan keamanan kepada nasabah dalam rangka mengantisipasi adanya kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati, KBBS membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundangundangan. Tahun 2021 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar Rp232,61 miliar.

Adapun Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) KBBS di tahun 2021 mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun 2020. Hal tersebut disampaikan pada tabel Laporan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) KBBS yang disajikan pada sebagai berikut:

### Loss Reserve For Value Decrease (CKPN) and Loss Allowance

In giving a secure to customers as a framework to anticipate failures of customers or other parties to fulfill their obligation to the bank in line with agreed covenant, KBBS establishes Loss Reserve for Value Decrease (CKPN) and Productive Assets Elimination Refusal (PPAP) as stipulated in the laws and regulations. In 2021, the bank's CKPN was Rp232.61 billion

The bank's CKPN and PPAP in 2021 were changed compared to 2020. It is presented in a report table of the loss reserve for value decrease (CKPN) and Productive Assets Elimination Refusal (PPAP) as follows:

## BCA SYARIAH

Kualitas Aset						
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,4%	0,4%	0,8%	0,4%	0,6%	1,1%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,7%	0,3%	0,4%	0,3%	0,6%	0,4%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	2,5%	1,9%	2,0%	1,3%	1,6%	0,7%
NPF Gross	1,13%	0,50%	0,58%	0,35%	0,32%	0,63%
NPF Net	0,01%	0,01%	0,26%	0,28%	0,04%	0,00%

Keterangan	2021	2020	2019	2018	2017	Pertumbuhan 2020-2021
<b>Profitabilitas</b>						
Return On Asset (ROA)	1,1%	1,1%	1,2%	1,2%	1,2%	0,0%
Return On Equity (ROE)	3,2%	3,1%	4,0%	5,0%	4,3%	0,1%
Net Imbalan (NI)	4,9%	4,6%	4,3%	4,4%	4,3%	0,3%
Net Operating Margin (NOM)	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	0,0%
Rasio Efisiensi Biaya (BOPO)	84,8%	86,3%	87,6%	87,4%	87,2%	(1,5%)
Cost to Income Ratio (CIR)	42,8%	69,0%	56,4%	66,7%	62,5%	(26,3%)
Laba/rugi terhadap pendapatan	16,7%	16,9%	18,0%	21,8%	19,8%	(0,2%)



dalam miliar rupiah, kecuali dinyatakan lain

Keterangan	2021	2020	2019	2018	2017	Pertumbuhan 2020-2021
<b>Laba Rugi</b>						
Pendapatan operasional	478,0	402,8	319,2	247,9	226,6	18,7%
Pendapatan setelah distribusi bagi hasil, imbalan dan bonus	454,3	368,2	287,4	232,4	216,8	23,4%
Pendapatan operasional lainnya	44,7	29,0	53,2	19,6	15,3	54,1%
Beban operasional	212,5	189,1	188,5	150,2	136,8	12,4%
PPA/CKPN	169,5	109,4	66,6	20,5	32,6	54,9%
Laba operasional	117,0	98,7	85,4	81,2	62,2	18,5%
Laba sebelum pajak	107,5	92,6	83,3	72,4	62,2	16,1%
Laba bersih	87,4	73,1	67,2	58,4	47,9	19,6%
Penghasilan (beban) komprehensif	1,2	21,3	(0,2)	66,9	(10,8)	(94,4%)
Laba (rugi) komprehensif	88,6	94,4	67,0	125,2	37,1	(6,1%)
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	87,4	73,1	67,2	58,4	47,9	19,6%
Laba operasional sebelum beban CKPN	277,0	202,0	152,0	101,7	92,2	37,1%

## CURICULUM VITAE

### 1. DATA PRIBADI

Nama : Nia Mergi Angelina  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir: Padangsidempuan, 30 November 2000  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Anak Ke : 1 (satu) dari 5 Bersaudara  
Alamat Lengkap : Jl.Tapian Nauli Gg Bhakti P.U  
No. HP : 0822-7494-2726

### 2. DATA ORANGTUA

Nama Orangtua  
Nama Ayah : Muhammad Abdi  
Nama Ibu : Yusnida Wati  
Alamat Orang Tua : Jl. Tapian Nauli Gg Bhakti P.U  
Pekerjaan Orang Tua  
Ayah : Wirasuwasta  
Ibu : Wirasuwasta

### 3. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2007-2012 : SD Negeri 2202202 Padangsidempuan  
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 6 Padangsidempuan  
Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 3 Padangsidempuan  
Tahun 2018-2023 : Program Sarjana Ekonomi (SE) Perbankan Syariah UIN  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan